

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *REACT* (*RELATING
EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERING*)
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS
FIKSI KELAS IV DI SD NEGERI 17
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**YEKI SEPTA RINDA
NIM. 20591208**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2024**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Ketua Program Studi
Di-

Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Yeki Septa Rinda** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul : “ **Pengaruh Model Pembelajaran *React (Relating Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fiksi Kelas IV Di SD Negeri 17 Rejang Lebong** ”, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 14 Juli 2024

Pembimbing I



Dr. Muhammad Taqivuddin, S.Ag.M.Pd.I

NIP. 197502141999031005

Pembimbing II



Meri Hartati, M.Pd

NIP. 198705152023212065

PERYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeki Septa Rinda

NIM : 20591208

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fiksi Kelas IV Di SD Negeri 17 Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 15 Juli 2024



Yeki Septa Rinda
NIM. 20591208



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1435/In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2024

Nama : Yeki Septa Rinda
NIM : 20591208
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fiksi Kelas IV Di SDN 17 Rejang Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 17 Juli 2024
Pukul : 10.30 s/d 12.00 WIB
Tempat : Ruang 05 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197502141999031005

Sekretaris,

Meri Hartati, M. Pd
NIP. 198705152023212065

Penguji I,

Ummul Khair, M.Pd
NIP. 196910211997022001

Penguji II,

Tika Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah serta syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidaya-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *REACT (Relating Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fiksi Kelas IV Di SD Negeri 17 Rejang Lebong** “. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW berserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) di Institute Agama Islam (IAIN) Curup. Skripsi ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Dr. M Istan, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. H. Zahdi Taher, MHI selaku Kabiro AUAK IAIN Curup
6. Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
8. Dr. Muhammad Taqiyudin. S,Ag.M.Pd.I selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu serta sabar dalam membimbing, mengarahkan, serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
9. Ibu Meri Hartati, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberi saran perbaikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

10. Ibu Uminah, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong yang telah bersedia menerima dan menyiapkan tempat kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
11. Ibu Asnati, M.TPd dan bapak Sofian, A.Ma.Pd Sselaku guru kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini.
12. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. memberikan pahala kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya. Peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut. Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Curup, 26 Juni 2024

Penulis,



Yeki Septa Rinda

Nim:20591208

MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.”

(Qs. Ar-Ruum 60)

“Sedari kecil dibentuk dari keluarga sederhana maka jangan pernah menyerah dan tumbang hanya karna perkataan orang”

(Yeki Septa Rinda)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji serta syukur kepada Allah SWT. Dari ini tiada daya dan upaya tanpa kekuatan dari Engkau telah memberikan kekuatan, sekarena berkat rahmat dan karunia-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa bangga Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada saya dalam penyelesaian skripsi saya.
2. Bapak tercinta Juanda, cinta pertama saya. Terima kasih sudah berjuang menyekolahkan saya ke jenjang pendidikan S-1 sampai saat ini. Walaupun Bapak tidak sempat merasakan pendidikan yang seharusnya bapak inginkan. Tapi bapak la yang selalu mendorong anak-anaknya untuk tidak putus sekolah sepertinya, terima kasih bapak terhebat, terkuat, tercinta my heroku.
3. Ibu tercinta Tati Harmina, terima kasih yang sebesar-besarnya sudah memberi semangat, mensupport, mendengarkan kelu kesa, membantu, dan menjadi teman curhat saya selama proses perkuliah, terima kasih my hero tercinta terkasih.
4. Saudara kandung tercinta satu-satunya Fedhy Andes, penulis ucapkan terima kasih telah mensupport dan selalu memberi semangat kepada saya.
5. Terimakasih untuk keluarga besar yang telah memberi semangat dan mensupport hingga titik ini.
6. Terima kasih teman kecil seperti saudara sendiri Levia Mita Oktari sudah berjuang bersama dari SD sampai ke jenjang perkuliah saat ini.
7. Teruntuk teman seperjuangan SQUAD PGMI E terima kasih sudah hadir dalam hidup penulis semoga kekeluargaan kita selalu terjaga dimanapun kalian berada.
8. Teruntuk SQUAD NO COMMENT terima kasih sudah hadir dalam hari-hari penulis canda tawa kalian takkan penulis lupakan.

9. Yang istimewa FAMILY ROSSAK terima kasih sudah menjadi tempat bermain, berkelu kesa, bercanda dan menghibur penulis.

Penulis,

Yeki Septa Rinda

Nim:20591208

ABSTRAK

Yeki Septa Rinda, NIM. 20591208. “Pengaruh Model Pembelajaran *REACT (Relating Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fiksi Kelas IV Di SD Negeri 17 Rejang Lebong”. Skripsi pada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup.

Penelitian ini dilatar belakangi guru masih terkesan monoton terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui Perbedaan keterampilan menulis Teks Fiksi siswa yang diajarkan Menggunakan model pembelajaran *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* di kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong. 2) Mengetahui pengaruh model pembelajaran *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* dan peningkatan keterampilan menulis.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy eksperiment*, dengan desain penelitian *two group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas 4 dengan sampel 44 siswa. Teknik pengumpulan data berupa Observasi, tes dan dokumentasi, serta teknik analisis data berupa uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Peningkatan yang signifikan antara rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol, keterampilan menulis Teks Fiksi dengan menggunakan model pembelajaran *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 81,82 sedangkan nilai *posttest* kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional diperoleh nilai rata-rata 72,00. Berdasarkan hasil rata-rata *posttest* bahwa pembelajaran Model *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* dalam meningkatkan keterampilan menulis, memiliki hasil yang baik. 2) Adanya pengaruh penggunaan Model *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* terhadap keterampilan menulis Teks Fiksi siswa kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong, berdasarkan uji hipotesis *Independent Uji sampel t test*, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya ada pengaruh Model *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* terhadap keterampilan menulis Teks Nonfiksi pada siswa kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, REACT, Keterampilan Menulis*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGAJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Model Pembelajaran <i>REACT</i> (<i>Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring</i>).....	10
2. Keterampilan Menulis	22
3. Menulis Teks Fiksi	32
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	38
C. Kerangka Berpikir.....	41
D. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Desain Penelitian.....	44
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	46
D. Variabel Penelitian	47
E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	48
F. Uji Coba Instrumen	51
G. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	56
B. Hasil Penelitian	62
C. Uji Hipotesis.....	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian	68

BAB V PENUTUP	74
A. Simpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Nilai Hasil Ulangan Harian Bahasa Indonesia	5
Tabel 3. 1 Desain Penelitian	45
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian	47
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Menulis	50
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Dokumentasi	51
Tabel 3. 5 Hasil Hitung Uji Validitas Tes Keterampilan Berbicara.....	52
Tabel 3. 6 Kriterion Interpretasi Koefisien Reliabilitas.....	54
Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas	54
Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana.....	60
Tabel 4. 2 Data Guru	61
Tabel 4. 3 Data Siswa	61
Tabel 4. 4 Deskriptif kelas Eksperimen	63
Tabel 4. 5 Deskriptif Kelas Kontrol.....	63
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas.....	65
Tabel 4. 7 Hasil Uji Homogenitas Pretest	66
Tabel 4. 8 Hasil Uji Homogenitas Posttest.....	66
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis	67

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir	42
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	82
LAMPIRAN 2	91
LAMPIRAN 3	92
LAMPIRAN 5	98
LAMPIRAN 6	102
LAMPIRAN 7	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis adalah aktivitas produktif dan kreatif yang dilakukan oleh siswa. Di kelas IV, siswa harus mampu menyelesaikan berbagai jenis kegiatan menulis, termasuk menuliskan ide pokok, menciptakan puisi, dan menulis ulang teks. Kegiatan menulis ini juga mencakup pembelajaran menulis teks nonfiksi.¹ Kemampuan menulis membutuhkan proses panjang hingga dapat menghasilkan karya tulis yang baik. Proses ini melibatkan pemikiran yang mendalam, sehingga ide dapat disampaikan secara logis, terstruktur, dan menggunakan bahasa yang efektif. Menulis adalah keterampilan yang memerlukan pemikiran kompleks, termasuk kemampuan mengolah bahasa dan mengungkapkan ide dengan jelas dan teratur.²

Kemampuan menulis membutuhkan proses panjang hingga dapat menghasilkan karya tulis yang baik. Proses ini melibatkan kemampuan berpikir yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pemikiran mereka secara logis dan terstruktur dengan bahasa yang efektif. Menulis adalah seni yang membutuhkan harmoni antara analisis mendalam dan pilihan kata yang cermat untuk menciptakan karya yang bermakna, dan

¹ Indradi dan Purwahida *Pengembangan Media Lift The Flap Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis*. (Semarang: UNNES 20916), 5-6

² Ngafifah and S Wahyuningsih, *Implementasi Metode Sugestopedia untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Kelas IV Sekolah Dasar*, *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 7(4), 2019, 1-6

penyampaian gagasan yang jelas.³

Kemampuan menulis sangat krusial bagi siswa, sehingga guru yang memiliki peran penting berusaha keras untuk mendukung keberhasilan siswa dalam bidang ini. Salah satu upaya efektif yang dapat dilakukan oleh guru adalah menerapkan strategi pembelajaran khusus dalam pengajaran menulis. Mengingat tantangan yang dihadapi dalam pembuatan teks fiksi, guru memiliki kebebasan untuk memilih metode pembelajaran yang cocok dengan dinamika belajar dan kebutuhan individual siswa.

Salah satu jenis karya tulis adalah karya tulis nonfiksi. Teks fiksi adalah tulisan yang menggambarkan realitas tanpa menambahkan unsur imajinatif. Ciri-cirinya antara lain berbasis pada fakta atau pengalaman, menggunakan bahasa yang ilmiah tanpa konotasi, dan ditulis sesuai dengan kaidah ilmu tertentu. Dalam pembelajaran teks fiksi, Peserta didik diinginkan untuk dapat menghasilkan tulisan nonfiksi dengan gaya bahasa yang menggambarkan pemahaman dan pandangan pribadi mereka. Mengajar teks fiksi di sekolah dasar tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga mendukung mereka dalam memperluas pemahaman dan kosakata mereka secara signifikan.

Bahasa Indonesia telah menjadi bahasa yang menyatukan bangsa sejak Sumpah Pemuda pada tahun 1928. Peristiwa bersejarah ini menegaskan peran penting bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi untuk komunikasi sehari-hari. Namun, di era modern ini, dampak kemajuan teknologi dan pengaruh bahasa

³ Ngafifah and S Wahyuningsih, *Implementasi Metode Sugestopedia untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Kelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal Didaktika Dwija Indria, 7(4), 2019, 1-6

asing menyebabkan beberapa kalangan, termasuk pelajar, sering kali menggunakan bahasa Indonesia tanpa mematuhi kaidah kebahasaan yang benar, baik secara sengaja maupun tidak.⁴

Sebagai langkah lanjutan, pemerintah telah memasukkan Bahasa Indonesia ke dalam kurikulum di hampir semua jenjang pendidikan. Dalam Kurikulum 2013, Bahasa Indonesia diselipkan dengan maksud untuk memajukan kemahiran serta mengasah pikiran kritis melalui pemanfaatan Bahasa Indonesia sebagai bidang studi yang menitikberatkan pada teks dan pendekatan ilmiah.⁵

Mencapai target pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan penguasaan empat keterampilan inti bagi siswa: memperhatikan dengan baik, berkomunikasi secara efektif, memahami teks dengan mendalam, dan mengekspresikan ide secara tertulis. Keterampilan menulis dan berbicara dianggap sebagai keterampilan berbahasa produktif karena melibatkan kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan ide-ide mereka secara tertulis atau lisan. Di sisi lain, kemampuan memahami tulisan dan mendengarkan adalah bagian dari keterampilan berbahasa yang dapat menerima informasi. Keterampilan ini, baik yang menyangkut produksi maupun penerimaan, perlu saling mendukung agar komunikasi berjalan lancar.⁶

⁴ Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Surakarta: UNS Press, 2014), 12

⁵ Ani Rakhmawati, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 J.Basastra* Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya 6(1), 2013, 155-67

⁶ Rita, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 3(2), 2019, 18-25

Berdasarkan hasil wawancara dan identifikasi permasalahan dengan guru kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong tentang kemampuan menulis, siswa masih kurang memperhatikan unsur-unsur menulis teks fiksi pada saat menulis terutama pada kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong, juga terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi sebagai berikut: 1) Keterampilan menulis siswa masih jauh dari memuaskan, terutama dalam menghasilkan teks nonfiksi yang sepenuhnya berasal dari pemikiran dan kata-kata mereka sendiri, 2) Para siswa masih mengalami kesulitan dalam mengubah teks nonfiksi menjadi kalimat baru yang tepat dan dalam merangkum cerita atau teks nonfiksi secara efektif, 3) Guru saat ini masih terbatas dalam pilihan alat bantu media pembelajaran yang bisa benar-benar menghidupkan materi yang disampaikan, 4) Media yang tersedia terbatas hanya pada LCD proyektor yang harus dipinjam bersama kelas lain, dan penggunaannya jarang. Selain itu, guru juga hanya menggunakan poster yang harus dipakai untuk berbagai mata pelajaran, 5) Pengajaran masih monoton dan terfokus pada peran utama guru dalam proses belajar, 6) Materi pelajaran hanya dibatasi pada buku teks saja, menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi belum optimal karena keterbatasan sumber belajar yang digunakan.⁷

Berdasarkan temuan saat observasi, diketahui bahwa siswa kelas IV di SD Negeri 17 Rejang Lebong menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan menulis teks fiksi. Peneliti melihat kurangnya motivasi pada diri siswa dalam kegiatan menulis, khususnya menulis teks fiksi. Kendala ini

⁷ Wawancara guru *SD Negeri 17 Rejang Lebong* (Curup:27 November 2024)

berpotensi menghalangi pencapaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang seharusnya dicapai oleh siswa. Adapun berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara didapatkan nilai ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Nilai Hasil Ulangan Harian Bahasa Indonesia

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai < KKM		Nilai > KKM		Rata-rata Nilai Ulangan Harian
		Jumlah	%	Jumlah	%	
Kelas IV A	22	12	55%	10	45%	64,3
Kelas IV B	22	15	68%	7	32%	63,6

Sumber: wali kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong

Dari data nilai ulangan harian yang didapat dalam proses pembelajaran siswa, dimana pada kelas IV A didapat nilai rata-rata ulangan harian sebesar 64,3 dan kelas IV B didapat nilai rata-rata ulangan harian sebesar 63,6. Dilihat dari hasil ulangan harian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis teks fiksi siswa masih rendah terutama pada kelas IV B, sehingga peneliti mengambil dari hasil tes keterampilan menulis teks fiksi siswa IV B sebagai kelas eksperimen dan pada kelas IV A sebagai kelas kontrol.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut di perlukan suatu model pembelajaran yang menarik, dimana siswa lebih bisa belajar secara kooperatif. Penggunaan suatu model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Salah satu cara yang sangat efektif dalam mengajar adalah dengan mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk membangun pemahaman mereka

sendiri. Dengan memanfaatkan alat bantu belajar yang sesuai, siswa dapat terlibat secara lebih intens dan lebih cepat menangkap inti dari materi yang diajarkan. Ini tidak hanya memudahkan pemahaman konsep-konsep sulit, tetapi juga membantu mereka menghadapi tantangan pembelajaran dengan lebih percaya diri dan efektif. Dengan merancang pengalaman belajar yang menarik, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih relevan dan dapat diaplikasikan secara praktis oleh siswa. Peneliti berencana untuk mengimplementasikan model pembelajaran *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)*. Dengan model pembelajaran bekerjasama atau berkelompok siswa lebih bersemangat untuk belajar, karena dengan berkelompok siswa menjadi percaya diri di karenakan mereka saling memberi ide, pendapat dan saling mencari bersama-sama.⁸

Berdasarkan konteks yang telah disebutkan, penulis terdorong untuk mengusulkan penelitian dengan judul **”Penerapan Model Pembelajaran *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Fiksi Kelas IV di SD Negeri 17 Rejang Lebong”**

⁸ Fata Amdatul Ummah, “Pengaruh model pembelajaran *think talk write* dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks nonfiksi”. Universitas sebelas maret (Surakarta 2021),25

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)*
2. Keterampilan menulis yang akan di ukur dalam penelitian ini
3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong tahun ajaran 2023/2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada perbedaan keterampilan menulis teks fiksi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* dengan siswa yang diajar secara konvensional pada siswa kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* terhadap keterampilan menulis teks fiksi siswa kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan adanya rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks fiksi siswa yang diajar secara *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) dengan siswa yang diajar secara konvensional siswa kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap keterampilan menulis teks fiksi siswa kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis terdiri dari manfaat penelitian secara teoritis; manfaat praktis terdiri dari manfaat penelitian dalam hal penerapan model pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap keterampilan menulis teks fiksi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

a. Manfaat Teoritis

1. Memberikan informasi mengenai model pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*).
2. Menambah bahan kajian untuk penelitian pengembangan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Agar dapat memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dan kreatif selama proses pembelajaran, sehingga minat dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

2. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna bagi para pendidik untuk membantu mereka memilih model pembelajaran inovatif dan meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang model pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap keterampilan menulis teks fiksi. Hasil-hasil ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menawarkan pembinaan yang lebih baik kepada siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*)

a. Pengertian Pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*)

Menurut Mukhammad Luqman Hakim, model pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) menghubungkan konsep-konsep pelajaran dengan situasi nyata sehari-hari, sambil mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk bertukar pengetahuan. Dalam pendekatan ini, terdapat lima strategi utama yang harus diterapkan selama proses belajar: mengaitkan konsep-konsep (*relating*), pengalaman langsung (*experiencing*), penerapan dalam konteks nyata (*applying*), kolaborasi antar siswa (*cooperating*), dan transfer pengetahuan ke situasi baru (*transferring*).⁹

Menurut Sri Rahayu, Yuliati mengungkapkan bahwa model pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) merupakan sebuah pendekatan yang memungkinkan guru untuk menginspirasi siswa dalam memahami

⁹ Mukhammad dan Dimiyanti Mudjiono, *belajar dan pembelajaran*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, 2006)

konsep.¹⁰ Siswa tidak hanya menggali konsep tersebut, tetapi juga berkolaborasi, mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta mampu mentransfer pengetahuan tersebut ke situasi baru dengan lebih baik.

Sounders mengemukakan bahwa model pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) dapat dijelaskan sebagai berikut: *Relating* sebagai pembelajaran melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari, *Experiencing* sebagai proses pencarian dan penemuan pengetahuan, *Applying* sebagai penerapan pengetahuan dalam konteks praktis, *Cooperating* sebagai pembelajaran melalui interaksi dan kolaborasi antarpribadi, serta *Transferring* sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dalam situasi yang berbeda atau baru.¹¹

a) *Relating* (menghubungkan/mengaitkan)

Menurut Crawford, *Relating* adalah kunci utama dalam pembelajaran kontekstual yang efektif dan juga merupakan inti dari pendekatan konstruktivis. Dalam konteks ini, guru menggunakan model mengaitkan dengan cara menghubungkan konsep-konsep baru dengan hal-hal yang sudah dikenal oleh siswa. Tentunya, guru berperan penting dalam memfasilitasi

¹⁰ Hilya Wildana sofia, *penerapan model pembelajaan REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferrin*

¹¹ Reno Rinaldi, dkk, *penerapan model pembelajaan REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)*

siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan informasi terbaru yang mereka dapatkan.¹²

b) *Experiencing* (mengalami)

Mengalami adalah proses menyatukan informasi baru dengan berbagai pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Berbicara tentang pengalaman ini, merujuk pada perjalanan yang dialami siswa selama proses pembelajaran, yang sering kali disebut sebagai pembelajaran dengan cara melakukan, yang melibatkan *exploration* (penggalan), *discovery* (penemuan), dan *invention* (penciptaan). Menghubungkan dan merasakan merupakan dua teknik yang dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam memahami konsep-konsep yang baru. Namun, guru perlu memiliki kecermatan dalam mengintegrasikan strategi ini dalam pembelajaran. Ini butuh kehati-hatian, sinergi, dan ketelitian yang tinggi dalam menghadirkan konten pembelajaran. Seorang pendidik harus mampu mengidentifikasi momentum ideal untuk merangkul pengalaman serta pengetahuan yang telah diperoleh siswa, yang pada gilirannya akan membantu mengembangkan dan memperluas wawasan mereka dengan cara yang bermanfaat.¹³

¹² Akhmad Farid, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kimia Dengan Strategi React Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas Xi Man Babakan Lebaksiu Tegal", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013)

¹³ Akhmad Farid, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kimia Dengan Strategi React Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas Xi Man Babakan Lebaksiu Tegal", *Skripsi*.

c) *Applying* (menerapkan)

Dalam pendekatan *Applying*, siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep, tetapi mereka juga mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam pemecahan masalah sehari-hari. Guru perlu menginspirasi siswa dengan latihan yang realistis dan relevan agar mereka dapat memahami konsep-konsep dengan lebih baik. Fokus pada aktivitas pembelajaran yang memiliki makna akan meningkatkan motivasi siswa dan mendalami pemahaman mereka. Selain itu, merancang tugas-tugas yang baru dan beragam akan mempertahankan minat siswa, sambil tetap menantang mereka secara sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Trianto, pada praktiknya, siswa menerapkan konsep-konsep saat mereka terlibat dalam aktivitas langsung dan proyek-proyek. Untuk meningkatkan pemahaman konsep tersebut, pendekatan yang bisa dilakukan guru adalah menyediakan latihan yang konkret, relevan, dan menggambarkan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam situasi sehari-hari kepada siswa. Ini juga mendorong siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui konteks konkret dan penggunaannya.¹⁴

Menurut pandangan CORD dalam Muslich, *applying* adalah saat siswa mengintegrasikan konsep-konsep yang

¹⁴ Trianto, *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: konsep, Landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: kencana prenada media group. 2010)

dipelajari ke dalam situasi-situasi praktis dalam aktivitas sehari-hari mereka, persiapan ini menjadi landasan kokoh untuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul di masa mendatang dengan cara yang bermanfaat dan relevan.¹⁵

d) *Cooperating* (bekerjasama)

Saat siswa belajar secara individu, mereka kadang tidak mengalami kemajuan yang signifikan dalam menyelesaikan tantangan. Namun, ketika mereka belajar dalam kelompok kecil, mereka lebih siap menghadapi latihan yang lebih sulit. Mereka bisa dengan lebih mudah menjelaskan konsep yang telah dipahami kepada teman-teman sekelompok mereka. Namun, untuk mencegah masalah seperti siswa yang tidak aktif dalam kelompok, menolak tanggung jawab, atau terlalu bergantung pada bimbingan guru, serta mengelola konflik antar anggota kelompok, tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Kolaborasi diantara siswa dalam kelompok membuka pintu untuk eksplorasi dan pemahaman konsep matematika yang lebih dalam. Diskusi antara mereka tidak hanya memecahkan masalah bersama, tetapi juga memperkaya cara mereka menjelaskan materi kepada yang lain atau menyarankan berbagai pendekatan kreatif untuk memecahkan tantangan yang dihadapi kelompok.

¹⁵Mansur, Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: PT. Bumi Angkasa 2007)

e) *Transferring* (mentransfer)

Dalam strategi *Transferring*, siswa didorong untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks dan situasi yang baru. Pembelajaran difokuskan pada kemampuan menganalisis dan menyelesaikan masalah harian dengan menerapkan ilmu yang telah diperoleh sebelumnya. Guru perlu menciptakan tugas-tugas yang kreatif dan beragam untuk meningkatkan tujuan pembelajaran, minat, motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa.

Mentransfer ilmu pengetahuan ke dalam situasi atau konteks yang baru adalah kunci dalam pendidikan. Dengan merancang tugas-tugas yang inovatif dan beragam, guru dapat merangsang minat, motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap IPA biologi. Guru dituntut untuk memperkenalkan konsep-konsep yang menginspirasi dan meningkatkan motivasi serta menarik rasa ingin tahu dan emosionalitas siswa.¹⁶

b. Langkah-langkah Pembelajaran Model *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*)

Berikut adalah tahapan dalam menerapkan strategi *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) dalam pembelajaran kontekstual:

¹⁶ Lefrida Rita, *Jurnal Efektifitas Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dengan Strategi REACT* (jurusan pendidikan MIPA FKIP UNTAD), 37-38

a) *Relating* (menghubungkan/mengaitkan):

Pada awal pembelajaran, mengaitkan materi baru dengan pengalaman pribadi siswa untuk memperkaya pembelajaran untuk mempermudah pemahaman. Misalnya, saat menjelaskan sistem organ pernapasan dan cara kerjanya, penelitian ini memulai setiap sesi dengan mengaktifkan pemahaman awal siswa tentang materi yang akan dipelajari. Ini dilakukan dengan menggunakan gambaran yang terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa sebelum memulai aktivitas belajar berbasis lembar kerja.¹⁷

b) *Experiencing* (mengalami)

Di tahap ini, siswa merangkai konsep-konsep baru yang mereka pelajari dengan menghubungkannya ke pengalaman-pengalaman sebelumnya. Ini tercermin dalam lembar kerja siswa yang dirancang untuk mendorong mereka membangun pemahaman mereka sendiri tentang konsep-konsep yang diilustrasikan (*relating*).¹⁸

c) *Applying* (menerapkan)

Pada tahap *applying* ini, siswa akan diuji sejauh mana mereka memahami konsep yang telah dipelajari dan bagaimana mereka menerapkannya dalam situasi-situasi

¹⁷ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonsia, 2014), 51

¹⁸ Kokom Komalasai, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 8-9

kehidupan nyata yang relevan. Mereka dihadapkan pada tantangan-tantangan yang menguji pemahaman mereka, memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya dengan cara yang bermanfaat dan relevan.

d) *Cooperating* (bekerjasama)

Di awal proses pembelajaran kelompok, siswa diperkenalkan pada tahap *Relating* dengan ilustrasi yang memikat. Dalam suasana ini, mereka berkolaborasi dengan teman sekelompok untuk bertukar pikiran dan pengetahuan. Di bawah bimbingan guru sebagai fasilitator, diskusi berlangsung hidup dengan siswa aktif menyampaikan ide-ide mereka melalui presentasi dan sesi tanya jawab, sambil guru membimbing dan memastikan pemahaman yang tepat.

e) *Transferring* (mentransfer)

Ini adalah sebuah aktivitas yang memperkenalkan konsep-konsep baru kepada siswa dengan pendekatan yang menyajikan tantangan sedikit berbeda dari biasanya. Perbedaannya mungkin terletak pada cara masalah disusun, bisa dari konteks yang diterapkan atau dari cara konsep-

konsep yang biasanya terpisah digabungkan untuk menyelesaikan masalah tersebut.¹⁹

c. Kelebihan pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*)

- a) Saat siswa terlibat dalam proses pembelajaran, siswa berpartisipasi dalam menggali pengetahuan, mereka tidak sekadar menjadi penerima pasif dari instruksi guru dalam mengerjakan lembar kerja sehingga dapat memperdalam pemahaman mereka melalui pengalaman langsung dan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.
- b) Dalam proses belajar, ketika siswa aktif berkolaborasi, berpartisipasi dalam aktivitas, dan mengeksplorasi pengetahuan sendiri, mereka tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri, tetapi juga memupuk sikap menghargai terhadap diri sendiri dan orang lain.
- c) Berkolaborasi untuk belajar bukan hanya sekadar bertukar pikiran, tetapi juga menciptakan ikatan yang kuat antar siswa. Melalui kerja sama, kita tidak hanya membangun komunikasi yang lebih baik, tetapi juga menggali rasa tanggung jawab bersama yang mendalam, memupuk rasa memiliki dalam proses pembelajaran.

¹⁹ Michael L. Crawford, *Teaching Contextually : Research, Rationale, and Techniques for Improving Student Motivation and Achievement in Mathematics Science*, ISBN 1-57837-321-2, 2001, 4

- d) Membiasakan siswa dengan strategi *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) melibatkan mereka aktif dalam menyelesaikan tantangan, mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai situasi dalam masyarakat di masa depan. Dengan terlatih dalam menangani masalah, diharapkan mereka dapat mengasah kemampuan memecahkan masalah yang krusial untuk perjalanan hidup mereka. Model *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) tidak hanya mengikutsertakan siswa dalam kelompok belajar, tetapi juga merangsang perkembangan sikap menghormati, menghargai, serta kemampuan bernegosiasi ide, yang semuanya penting untuk meniti karir di masa yang akan datang.
- e) Model *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) menitikberatkan pada integrasi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Proses pembelajaran ini mendorong siswa untuk menghubungkan konsep-konsep akademis dengan pengalaman sehari-hari mereka. Selama pembelajaran, siswa aktif terlibat dalam pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, memungkinkan mereka untuk secara langsung mengalami dan memahami pentingnya materi pelajaran serta aplikasinya dalam kehidupan praktis.

f) Mengadopsi pendekatan inklusif dalam pembelajaran, model *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam menyelesaikan masalah melalui pengalaman langsung. Selain itu, mereka juga didorong untuk menerapkan dan mentransfer konsep-konsep yang dipelajari, menciptakan lingkungan di mana pemecahan masalah merupakan inti dari pembelajaran. Proses ini tidak hanya menggabungkan berbagai pengetahuan, tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.²⁰

d. Kekurangan pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*)

- a) Penerapan strategi *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) memakan waktu yang signifikan bagi siswa dan guru, menjadikan pencapaian target kurikulum sulit terwujud. Solusinya adalah mengatur waktu secara selektif dan efektif dalam perencanaan pembelajaran.
- b) Guru perlu memiliki bakat khusus, terutama dalam kemampuan untuk berkreasi, berinovasi, dan berkomunikasi saat mengajar. Oleh karena itu, tidak semua guru mampu atau mau menggunakan strategi ini.

²⁰ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Gelora Aksara Pratama, 2011), 80

c) Model *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) menempatkan fokus pada keterlibatan siswa dalam proses belajar, di mana peran guru lebih sebagai mediator daripada instruktur langsung. Siswa diharapkan aktif dalam menyelesaikan masalah dan bersedia berkolaborasi dalam kelompok. Keberhasilan model ini sangat tergantung pada kemauan siswa untuk bekerja keras dan bekerja sama; tanpa kedua sifat ini, implementasi *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) mungkin tidak akan efektif.

e. Manfaat pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*)

Adapun manfaat pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) sebagai berikut:²¹

1. Meningkatkan keefektifan peserta didik dalam pembelajaran

Memperbaiki pencapaian siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik.

2. Belajar dalam suasana yang menyenangkan

Suasana belajar yang menyenangkan adalah ketika seseorang dapat sepenuhnya terfokus dalam proses pembelajaran dengan suasana hati yang tenteram dan damai,

²¹ Lena Marlina, "Pengaruh Model Pembelajaran (*REACT*) *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu Dan Kalor". (Jakarta: 2022).25

bebas dari segala gangguan atau tekanan yang bisa mengganggu konsentrasi.

3. Meningkatkan kerja sama peserta didik

Di sinilah setiap anggota memberikan dukungan dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan pekerjaan yang mereka kejar. Dengan bekerja sama pekerjaan akan lebih mudah untuk di selesaikan.

2. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Keterampilan dalam menulis adalah bagian penting dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Para pakar telah mengemukakan berbagai definisi tentang menulis. Saleh Abbas, misalnya, menggambarkan menulis sebagai kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan emosi kepada orang lain melalui penggunaan bahasa tertulis.²² Menurut Henry Guntur Tarigan, kemampuan untuk menyampaikan ide harus disertai dengan keahlian menggunakan bahasa, kekayaan kosakata, kelancaran gramatikal, dan ketepatan ejaan. Menulis adalah seperti membuka jendela ke dalam pikiran kita, memungkinkan kita untuk berbagi ide, cerita, dan pandangan dengan dunia tanpa harus berada di tempat yang sama secara fisik.²³

²² Saleh, Abbas. *“pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif disekolah dasar”*. (Jakarta: 2006). 9

²³ Henry Guntur, Tarigan. *“menulis sebagai keterampilan bahasa”*. (Bandung: angkasa bandung. 2008). 10

Menurut Burhan Nurgiyantoro, menulis adalah cara untuk menyampaikan ide melalui bahasa. Aktivitas ini mengharuskan penulis untuk mahir dalam penggunaan kata-kata, struktur kalimat, dan tata bahasa untuk ekspresi yang efektif. Sementara menurut The Liang Gie, keterampilan menulis mencakup kemampuan untuk membuat huruf, angka, atau tanda-tanda bahasa lainnya menggunakan alat tulis di atas kertas atau media lainnya. Mengarang, di sisi lain, adalah serangkaian langkah untuk mengembangkan dan menyampaikan ide-ide melalui tulisan kepada pembaca dengan cara yang dapat dipahami.²⁴

Dari berbagai sudut pandang yang disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah seni untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan emosi dalam bentuk kata-kata, sehingga pembaca dapat merasakan dan memahami esensi yang terkandung di dalamnya.

b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis dijelaskan sebagai berikut:²⁵

- a) Tulisan yang memberikan informasi atau penjelasan untuk pembaca disebut sebagai wacana informatif. Ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang suatu topik atau peristiwa.

²⁴ Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. (Jakarta: 2017).35

²⁵ Susanto Ahmad, *Teori belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: porenadamedia Group,(2016), 38-39

- b) Wacana persuasif memiliki tujuan untuk mengubah pandangan atau keyakinan pembaca dengan memperkuat kebenaran dari gagasan yang disampaikan.
- c) Wacana kesastraan mengeksplorasi keindahan bahasa dan estetika dalam tulisan. Tujuannya bukan hanya untuk menghibur, tetapi juga untuk memberikan kesenangan kepada pembaca dan mengangkat mereka dari kepedihan ke dalam pengalaman estetis yang memuaskan.
- d) Wacana ekspresif digunakan sebagai medium untuk mengekspresikan emosi yang mendalam dan kuat, sering kali dengan intensitas yang berapi-api. Misalnya, menulis puisi adalah cara untuk mengungkapkan perasaan pribadi secara mendalam.

Tujuan pembelajaran menulis siswa SD bervariasi tergantung pada tingkatan berikut:²⁶

- a) Pada tahap awal, siswa akan belajar membuat paragraf pendek, merangkai kalimat, menghasilkan pertanyaan dan pernyataan, serta melakukan substitusi kata secara sederhana.
- b) Sementara itu, pada tahap yang lebih maju, siswa akan mengembangkan keterampilan menulis surat-surat berbagai jenis, menyusun paragraf dengan lebih kompleks, dan menciptakan beragam jenis tulisan.

²⁶ Sunendar, Wassid. *Strategi Pembelajaran Membaca*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2009), 39

c. Manfaat Menulis

Dalam konteks pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia, menulis memiliki peran sentral. Beberapa menggambarannya sebagai proses mencipta. Dalam kegiatan ini, terdapat beragam manfaat yang dapat diperoleh, seperti yang berikut ini:²⁷

1. Tempat untuk menuangkan ekspresi

Menulis adalah cara efektif untuk menyembunyikan emosi yang terpendam, baik itu kesedihan, kegembiraan, kegalauan, atau kemarahan yang sulit dibagi dengan orang lain. Sosial media menjadi wadah utama untuk menuangkan isi hati tanpa harus bertele-tele. Dengan menulis, kita bisa merasa lega karena tulisan kita akan langsung tersampaikan dan dibaca oleh orang lain, sehingga seperti sudah memiliki pendengar yang siap mendengarkan setiap cerita yang kita tuliskan.

2. Tempat untuk meningkatkan kreativitas

Ketika Anda menulis, pikiran Anda menggali ide-ide segar yang akan dicurahkan ke dalam kata-kata. Ini adalah latihan yang merangsang kedua belahan otak Anda. Proses ini tidak hanya meningkatkan kreativitas Anda sebagai penulis, tetapi juga membuka pintu intuisi, karena otak Anda terus-menerus dipacu untuk berfikir. Dengan begitu, Anda akan semakin terampil dalam

²⁷ Yunus, Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama, (2012), 39-40

menemukan solusi inovatif untuk tantangan yang tampaknya rumit dan sulit dipecahkan.

3. Untuk memperkuat daya ingat

Ketika menulis, tidak hanya tangan dan mata yang aktif, tapi juga otak manusia yang bekerja keras. Mulai dari menggali ide, menyusun kerangka tulisan, hingga menyelesaikan tulisan, otak terlibat dalam setiap langkahnya. Semakin sering digunakan, otak akan terus terlatih dan menyerap banyak informasi baru. Hal ini menjaga otak tetap aktif dan meningkatkan daya ingat. Seperti otot yang perlu dilatih, menulis secara teratur membantu mencegah penurunan daya ingat di usia muda.

4. Menjadikan hidup lebih produktif

Rupanya, ini sangat bermanfaat karena membantu otak kita fokus untuk merencanakan kegiatan. Menulis bisa menjadi semacam latihan pemanasan otak sebelum kita memulai hari kerja, sehingga ketika mulai bekerja, pikiran sudah siap beraksi. Ini tidak memerlukan tulisan yang rumit, hanya mencatat apa yang akan kita lakukan hari itu sampai menjelang tidur.

5. Menjadi media belajar yang baik

Tentu saja, semakin seseorang menambah pengetahuan, semakin tajam kecerdasannya, yang nantinya membentuk perilakunya. Individu yang terdidik cenderung lebih inklusif dan menghargai

perspektif orang lain, serta lebih condong ke arah pemikiran yang rasional.

6. Meningkatkan kemampuan dalam berbahasa dengan baik

Ketika Anda menulis, penting untuk menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dan teratur. Penggunaan bahasa harus mematuhi pedoman seperti PUEBI yang menjadi patokan umum dalam penulisan. Selain itu, memahami audiens yang akan membaca tulisan Anda adalah kunci untuk memilih gaya bahasa yang sesuai. Dengan memperhatikan hal-hal ini, kemahiran berbahasa Anda akan berkembang dan terasah dengan baik.

7. Menjadi lebih terstruktur

Anda akan sering merencanakan dengan lebih baik sebelum memulai menulis, yang pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi Anda dalam kehidupan sehari-hari.

8. Menghibur

Menghibur bukan hanya menjadi domain media massa seperti radio dan televisi, tetapi juga media cetak dapat menjadi sarana yang efektif untuk menghibur pembacanya. Menulis dengan sentuhan humor, cerita, dan pengalaman pribadi bisa jadi obat mujarab untuk mengembalikan semangat setelah berkegiatan seharian.

9. Sarana komunikasi yang efektif

Media tulisan memberikan kesempatan yang lebih baik untuk menyampaikan pesan tanpa kekhawatiran kesalahan yang sering terjadi dalam komunikasi langsung, di mana salah ucap bisa menyinggung perasaan orang lain.

10. Mempengaruhi untuk mencapai tujuan

Seorang penulis memiliki kekuatan untuk membujuk, mengajak, dan merangsang pembaca agar mereka dapat mengambil sikap atau mendukung pandangan yang disampaikan. Dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif, penulis dapat mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif.

11. Menghasilkan uang

Menulis bukan hanya sebagai hobi, tetapi juga sebagai profesi yang menjanjikan. Berbagai profesi seperti *blogger*, *content writer*, *copywriter*, *UI UX Writer*, penulis naskah, penerjemah, dan jurnalis menawarkan peluang untuk menghasilkan pendapatan yang signifikan melalui tulisan mereka.

Secara keseluruhan, menulis membuka pintu untuk mengembangkan keterampilan bahasa tertulis, menjadi medium untuk berekspresi diri, merangsang pemecahan masalah melalui gagasan yang terwujud dalam kata-kata, serta membuka jendela pengetahuan baru.

d. Tahapan Menulis

Tulisan melibatkan sejumlah tahapan penting yang membentuk prosesnya. Setiap fase dalam kegiatan menulis dapat dijabarkan sebagai berikut:²⁸

1. Tahap Prapenulisan

Di tahap prapenulisan, seorang penulis mempersiapkan diri untuk menulis dengan menjelajahi, menemukan, dan mengabadikan pengetahuan serta memori yang penting dalam perjalanan intelektual. Fokusnya adalah menjelajahi berbagai kemungkinan dalam penulisan dan mendalami konten agar tulisan akhir dapat disampaikan secara efektif. Aktivitas yang dilakukan pada fase ini mencakup;

a) Menemukan fokus

Memilih topik atau isu yang masih luas dan abstrak, yang akan menjadi pusat perhatian utama dalam tulisan yang sedang dibuat, serta menjadi dasar bagi penulis untuk menyampaikan ide-ide mereka.

b) Memperhitungkan tujuan penulisan

Penulis bermaksud menyampaikan pengetahuan atau pencerahan kepada para pembaca untuk memperluas pemahaman mereka.

²⁸ Suparno, Yunus Muhammad, *keterampilan dasar menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka, (2002), 40-41

c) Ekspresi diri

Penulis ingin mengungkapkan atau memperkenalkan diri kepada pembaca melalui tulisan ini.

d) Tujuan kreatif (*creative purpose*).

Menghimpun informasi pendukung. Pengumpulan informasi adalah proses mengumpulkan kegiatan yang sudah, sedang, atau akan dilakukan oleh setiap unit kerja. Informasi yang terhimpun perlu memiliki kualitas dan relevansi yang sesuai dengan tujuan dan peran setiap unit kerja yang bersangkutan.

e) Mengorganisir ide dan informasi

Manajemen atau pengorganisasian informasi dilakukan agar perpustakaan dapat mencapai tujuannya, yaitu menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna dalam waktu sesingkat mungkin.

2. Tahap Penulisan

Setelah menyelesaikan tahap prapenulisan, penulis siap memasuki proses penulisan aktif. Di sini, ide-ide yang telah disusun akan diperluas dalam kerangka tulisan, dengan menggunakan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dalam merintis gagasan itu, penulis perlu membuat pilihan cerdas mengenai seberapa dalamnya konten yang ingin disajikan serta jenis informasi yang memiliki relevansi maksimal, struktur

organisasi teks termasuk teknik penyusunan paragraf, gaya bahasa yang sesuai, serta pendekatan dalam penyampaian materi.

3. Tahap Pascapenulisan

Setelah menyelesaikan proses penulisan, tahapan pascapenulisan menjadi momen penting untuk menyempurnakan tulisan. Ini melibatkan revisi berulang yang mencakup membaca ulang dengan cermat, mengevaluasi setiap detail mekanik dan konten tulisan, serta membuat catatan tentang area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Proses penyuntingan tidak hanya sekadar revisi mekanis tetapi juga mencakup memastikan keselarasan dan kejelasan isi tulisan.

d. Indikator Menulis Teks Fiksi

Adapun indikator menulis teks fiksi di antaranya yaitu:²⁹

1. Ketetapan isi teks / Tema

Mampu mengidentifikasi inti cerita yang tersirat, memahami esensi berbagai teks sastra dengan cermat membaca, serta mengelaborasi secara tepat pokok-pokok cerita tersebut dalam susunan yang komprehensif.

2. Imajinasi / Khayalan

Kemampuan menulis dalam menciptakan cerita rekaan, khayalan, atau narasi yang tidak didasarkan pada realitas, melainkan berdasarkan dari dunia imajinasi.

²⁹ Fata Amdatu;lah Ummah, “Pengaruh model pembelajaran think talk write dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks fiksi”, (Surakarta: 2021). 20

3. Ketetapan kata

Tulisan yang cemerlang atau pemilihan kata yang tepat memiliki kekuatan untuk membangkitkan citra yang hidup di benak pembaca, sebagaimana yang dirasakan oleh penulisnya.

4. Alur cerita

Aspek - aspek seperti alur cerita, karakterisasi tokoh latar tempat, dan konflik bisa menjadi fokus tersendiri dalam upaya melakukan penilaian terhadap teks fiksi.

5. Ejaan dan tata bahasa

Menyempurnakan ejaan dengan pemakaian huruf, penulisan kata, dan tanda baca. Memuat aturan-aturan tata bahasa Indonesia yang perlu dikuasai oleh seluruh penutur bahasa Indonesia.

3. Menulis Teks Fiksi

a. Pengertian Teks Fiksi

Teks fiksi merupakan karya sastra yang bersifat fantasi atau imajinasi, yang lahir dari pemikiran penulisnya, suatu hal yang tidak nyata, tidak terjadi sehingga tidak dapat digali kebenarannya di dunia nyata. Namun teks fiksi tetap dapat diterima di akal dan mengandung nilai karakter yang dapat diteladani peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ Teks fiksi di sekolah dasar mengajarkan peserta didik

³⁰ Irfadhila, D., & Rahmawati, F. P. (2018). "Values Of Character Education In North Sumatera Folk Storybooks By. Pangaduan Lubi". No. 20, hlm. 98–102.

berimajinasi sehingga dapat menstimulus peserta didik untuk kreatif membuat cerita sendiri.³¹

Menurut Nurgiyanto, teks fiksi merupakan teks yang dihasilkan oleh dialog, pemikiran, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan kehidupannya. Selain itu memberikan pengajaran kehidupan berlandaskan kesadaran dan tanggung jawab kreativitas yang diidealkan oleh pengarang agar mudah ditafsirkan oleh pembaca.³² Fiksi juga memberikan ruang daya imajinasi pengarang.³³ Selanjutnya, dapat menggambarkan sebuah cerita atau kisah yang dilakukan oleh para tokoh dengan pemeranan dan latar hingga menimbulkan sebuah daya imajinasi pengarang.³⁴

Teks fiksi direkomendasikan pada peserta didik di sekolah dasar untuk proses pembelajaran karena teks fiksi mengandung unsur imajinasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Teks fiksi dipelajari di sekolah dasar untuk memotivasi peserta didik agar tertarik dalam pembelajaran menulis.³⁵

Teks fiksi merupakan karya sastra yang memiliki isi teks bersifat imajinasi atau rekaan, suatu hal yang tidak nyata sehingga

³¹ Afiana, R., & Pratiwi, Wienike., DP., Een., K. “Keefektifan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Fiksi di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa SMP”. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), Tahun 2021, hlm 2362–2370.

³² Nurgiyantoro, Burhan. 2018. “Teori Pengkajian Fiksi”. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

³³ Dalman. 2015. “Penulisan Populer”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

³⁴ Aminuddin. 2014. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo

³⁵ Benny Permana Putra, dkk, “Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menyimak Teks Fiksi Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar”, Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis), Vol 2 No. 1 Juni 2023| pISSN: 2829-727X eISSN: 2829-5862, hlm 140-148.

tidak mesti kebenarannya di dunia nyata.³⁶ Meskipun teks fiksi bukan cerita nyata dan hanya imajinasi pengarang tetapi teks fiksi tetap dapat diterima di akal dan mengandung nilai karakter yang dapat dicontoh dalam keseharian hidup seseorang.³⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teks fiksi adalah teks bersifat fantasi atau imajinasi, yang lahir dari pemikiran penulisnya, suatu hal yang tidak nyata, tidak terjadi sehingga tidak dapat digali kebenarannya di dunia nyata.

b. Ciri-ciri Teks Fiksi

Berdasarkan praktiknya, cerita fiksi memiliki karakter dan ciri khasnya sendiri sebagai karya sastra, seperti berikut ini:

- 1) Bersifat imajinasi dari berbagai pengarang;
- 2) Tidak ada nilai kebenaran relatif atau absolut. Secara umum, bahasa yang digunakan adalah sugestif;
- 3) Tidak ada klasifikasi standar;
- 4) Secara umum cerita fiksi ini bercerita tentang perasaan pembaca, bukan nilai logika melainkan emosi.³⁸

³⁶ Ika Sari, N., Kamsiyati, S., Guru Sekolah Dasar, P., Sebelas Maret, U., Brigjend Slamet Riyadi No, J., Surakarta, K., & Tengah, J. (2022). Analisis kesulitan dalam memahami teks fiksi bahasa indonesia kelas iii di sekolah dasar.

³⁷ Agustin R.D, dkk, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Fiksi Melalui Picture and Picture Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*", Vol. 9, No. 2, Tahun 2024, hlm. 883–889.

³⁸ Syahrul Hidayat, "Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Tokoh Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Fiksi Kelas Iv Di SD Negeri 25 Rejang Lebong". (Skripsi, Curup: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2023), hlm 37.

c. Jenis Teks Fiksi

Teks fiksi merupakan jenis teks yang menyajikan informasi-informasi imajinatif. Jenis teks yang dimaksud dapat pula disebut sebagai teks nonilmiah atau jenis teks sastra. Beberapa contoh teks fiksi realistik berkaitan dengan hubungan antara anak dan keluarganya, anak dan teman-temannya, hobi, serta pengalaman anak terhadap peristiwa tertentu.³⁹

Teks - teks yang dimaksud adalah cerita fantasi, puisi rakyat, cerita rakyat, puisi, drama, dan narasi (dongeng, cerpen).⁴⁰

1) Cerita Fantasi

Cerita fiksi bergenre fantasi (dunia imajinatif yang diciptakan oleh penulis). Pada cerita fantasi hal yang tidak mungkin terjadi akan menjadi hal biasa. Tokoh dan latar diciptakan penulis tidak ada di dunia nyata atau modifikasi dari dunia nyata.

2) Puisi

Puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Puisi juga diartikan sebagai gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat.

³⁹ Khusnul Fatonah, "Pemetaan Genre Sastra Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 09 No. 01, Maret 2024, hlm. 49-72.

⁴⁰ E. Kosasih, "Pendekatan Berbasis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013", Universitas Pendidikan Indonesia

3) Drama

Teks drama adalah teks cerita yang dipentaskan di atas panggung yang menceritakan kehidupan melalui adegan tokoh. Drama juga dapat diartikan sebagai cerita atau kisah yang menggambarkan kehidupan atau watak melalui tingkah laku tokoh serta dialog yang dipentaskan.

4) Narasi

Teks narasi adalah suatu karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian dan disusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktunya. Peristiwa itu bisa benar benar terjadi, tapi bisa juga hanya khayalan saja.

d. Cara Menulis Teks Fiksi

Jerome Stren dalam buku berjudul Pedoman Menulis Fiksi yang Indah menjelaskan bahwa bentuk fiksi dapat mewujudkan pengalaman, kenangan, serta imajinasi penulis, berikut adalah berbagai Teknik menulis cerita fiksi yaitu:

1) Menentukan Genre

Genre cerita fiksi sangat beragam, masing-masing genre mengusung topik dan tema yang berbeda.

2) Menentukan Tema

Terdapat berbagai pilihan tema yang sangat beragam. Maka, dari itu, penulis harus bisa memilih tema yang menarik. Tema

berasal dari pengalaman pribadi, masalah orang tua, daya imajinasi pribadi, hasil curhatan, dan sebagainya.

3) Menentukan Tokoh dan Watak

Cerita fiksi perlu satu tokoh utama dan terdapat beberapa tokoh lain sebagai tokoh pendukung. Penulis bisa leluasa menggambarkan karakter tokoh sebab tidak diangkat dari fakta nyata.

4) Membuat Alur Cerita Menarik

Penulis harus bisa membuat alur cerita fiksi yang menarik agar membuat pembaca penasaran untuk membacanya. Tidak masalah jika dibuat dengan penuh drama. Untuk memudahkannya, penulis dapat membuat alur cerita dalam bentuk kerangka tulisan terlebih dahulu.

5) Menentukan Judul

Judul sebaiknya dibuat diakhir penulisan. Sebab, penulis membuat judul di awal biasanya banyak jalan ceritanya justru tidak bisa mempresentasikan judul tersebut.

6) Menambahkan Ilustrasi

Menambahkan ilustrasi bisa membuat cerita fiksi semakin hidup. Kebanyakan dari penulis menggunakan ilustrasi gambar layak info grafis.

7) Mengoreksi Ulang Tulisan

Jika sudah menyelesaikan sebuah cerita fiksi, penulis perlu mengoreksi ulang tulisan. Tujuannya untuk mengetahui apakah alur cerita sudah pas, dan berbagai kesalahan yang lain.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Ny. Kusmariyatni pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Strategi *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V”. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi perbedaan dalam hasil belajar matematika antara dua kelompok siswa: satu kelompok mengikuti strategi *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*), sementara kelompok lainnya menggunakan metode konvensional. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa kelas V di SD Gugus V, Kecamatan Gianyar yang menggunakan model konvensional mencatatkan skor rata-rata yang moderat, sementara terdapat juga pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.⁴¹ Keterbaruan dalam penelitian saya adalah terdapat pembedanya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ny. Kusmariyatni dengan penelitian ini adalah lokasi yang dilakukan. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

⁴¹ I Km Ag Diansih Foprtuna dkk, “Pengaruh Strategi *REACT* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V”, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar, Vol.4 No.1(November 2014),14

2) Penelitian yang dilakukan oleh Asri Susetyo Rukmi dengan judul “Pengaruh penggunaan media flipbook terhadap keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas IV SDN di lakarsantri surabaya”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen berpendekatan kuantitatif. Dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *flipbook* secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa kelas IV di SDN di Kecamatan Lakarsantri Surabaya dalam menulis teks nonfiksi. Perbedaan ini terlihat dari perbandingan nilai hasil belajar antara kelas yang menggunakan *flipbook* sebagai perlakuan khusus dengan kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan serupa.⁴²

Pembeda penelitian yang dilakukan Asri Susetyo Rukmi dengan penelitian saya adalah penelitian yang dilakukan Asri Susetyo Rukmi menggunakan media flipbook sedangkan penelitian saya menggunakan model pembelajaran *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)*.

3) Penelitian yang dilakukan oleh Aisjah Juliani Noor, Raisah dengan judul “Penerapan Strategi *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* dalam Pembelajaran Geometri di Kelas X SMA”. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Hasil studi menggambarkan penggunaan strategi *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* serta pendekatan

⁴² E-journal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, Volume 06, Nomor 03 (Tahun 2018),394-403

konvensional dalam pembelajaran matematika di kelas X SMA Negeri 1 Jorong sebagai berikut: (1) Siswa yang memanfaatkan strategi REACT mencatatkan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 78,57, menunjukkan pencapaian yang baik; (2) Kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata 69,77, juga termasuk dalam kategori baik; (3) Analisis perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, dengan siswa yang menggunakan strategi REACT menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam pencapaian belajar.⁴³

Keterbaruan dalam penelitian saya adalah terdapat pembedanya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aisjah Juliani Noor, Raisah dengan penelitian ini adalah lokasi yang dilakukan

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Anggit Setiyo Hari dengan judul “Pengembangan Media *Lift The Flap Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kembali Teks Nonfiksi Siswa Kelas Iv Sd Negeri 6 Karangrayung”. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *research and development* (R&D) yang mengikuti tahapan yang telah dipaparkan oleh Borg dan Gall. Tahapan tersebut dimulai dari mengidentifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi

⁴³ Aisjah Juliani Noor, Raisah . “Penerapan Strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) dalam Pembelajaran Geometri di Kelas X SMA”. EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Vol. 3, No. 2,(Oktober 2015). 196-203

produk, dan uji coba pemakaian. Peneliti mengembangkan media berupa buku LFB (*Lift The Flap Book*) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks nonfiksi siswa kelas IV di SD Negeri 6 Karangrayung. Buku ini dirancang dengan berbagai komponen seperti panduan penggunaan, materi pembelajaran, contoh teks nonfiksi, ilustrasi gambar, informasi tersembunyi di dalam lipatan kertas, latihan soal, daftar pustaka, dan biografi peneliti. Desain LFB telah disesuaikan dengan analisis kebutuhan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.⁴⁴

Pembeda penelitian yang dilakukan Anggit Setiyo Hari dengan penelitian saya adalah penelitian yang dilakukan Anggit Setiyo Hari pada metode penelitiannya, Anggit Setiyo Hari metode *research and development (R&D)* sedangkan penelitian saya menggunakan metode kuantitatif.

C. Kerangka Berpikir

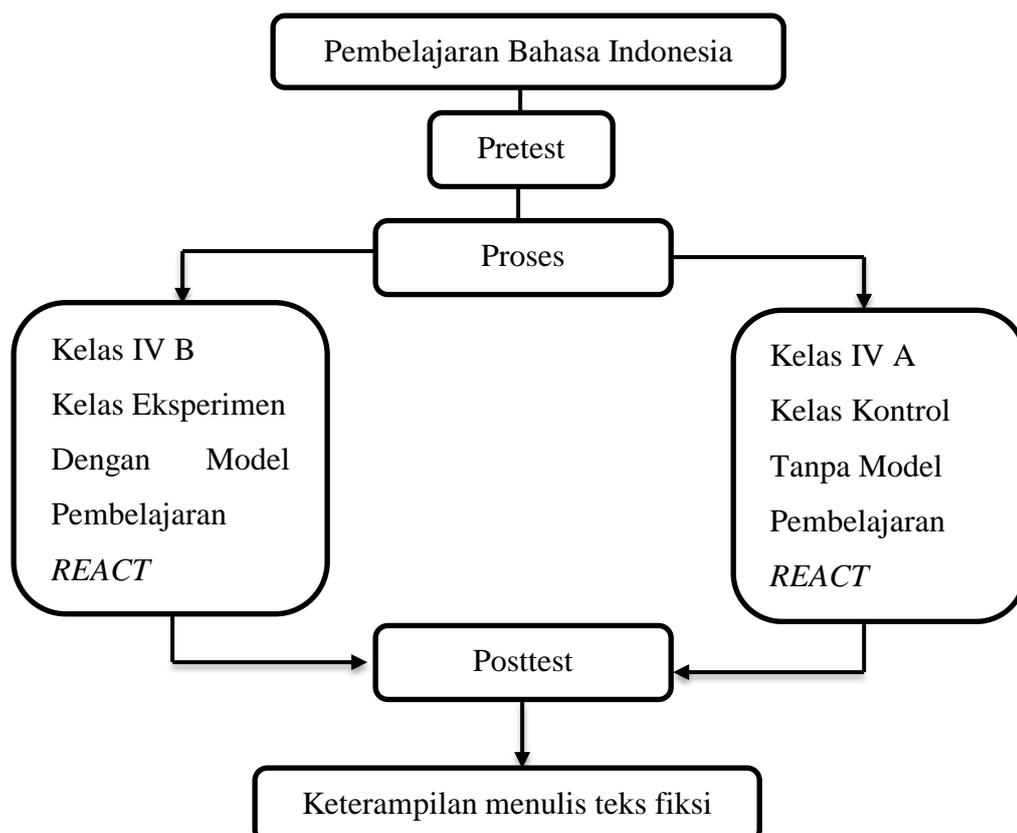
Pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk meningkatkan keterampilan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan berbahasa Indonesia, penggunaan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sangat diperlukan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan menekankan keterampilan berkomunikasi siswa.

Model pembelajaran *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* terdiri dari empat komponen utama: *Relating*

⁴⁴ Anggit Setiyo Hari, “Pengembangan Media *Lift The Flap Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kembali Teks Nonfiksi” Semarang: UNNES (2020), 149-150

atau mengaitkan materi baru dengan pengalaman pribadi; kemudian belajar secara *Experiencing* atau merangkai konsep-konsep baru; kemudian *Applying* atau kemampuan menerapkan; dan *Cooperating* atau bekerja sama dengan teman kelompok; serta yang terakhir, *Transferring* atau belajar mentransfer konsep-konsep baru yang didapatkan.

Setelah diamati, model pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) ini sesuai dengan subjek yang akan diajarkan. Kerangka berpikir model pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks fiksi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Olahan Peneliti (2023)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah respons awal terhadap pertanyaan penelitian, terbentuk dari teori yang relevan daripada bukti empiris. Ini adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, menanti validasi dari data empiris yang dikumpulkan.⁴⁵

Dari uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis merupakan upaya awal untuk menjawab tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh model pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap menulis Teks Nonfiksi di SD Negeri 17 Rejang Lebong.

Ho: Tidak terdapat pengaruh model *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap menulis Teks Nonfiksi di SD Negeri 17 Rejang Lebong.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yakni penelitian kuantitatif yang memanfaatkan metode *quasy* eksperimen. Penelitian kuantitatif, Sugiyono mendefinisikan, melibatkan pengumpulan data yang terdiri dari angka serta analisis dengan penggunaan statistik. *Quasy* eksperimen, di sisi lain, mengacu pada pendekatan penelitian yang mendekati eksperimen sejati tetapi dengan kompromi dalam kontrol ketat atau manipulasi seluruh variabel yang relevan, sehingga mempertimbangkan batasan validitas internal dan eksternal yang ada.⁴⁶

Untuk penelitian ini, mengadopsi pendekatan desain penelitian dengan *two group pretest-posttest*. Dalam struktur ini, subjek penelitian dibagi menjadi dua entitas: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada tahap pretest, dilakukan pengukuran awal untuk menilai tingkat kemampuan dasar siswa di kedua kelompok tersebut. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan memanfaatkan media kotak geometri, adapun kelompok kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui

⁴⁶ Sugiyono, “*Buku Metode Penelitian,*” *Metode Penelitian Komunika*, (2018).22

implementasi model *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks fiksi pada siswa kelas IV SDN 17 Rejang Lebong. Seperti pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1
Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

E = Kelompok eksperimen (kelompok yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*))

K = Kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*))

X = perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*)

O₂ = Posttest kelas eksperimen

O₄ = Posttest kelas kontrol

O₁ = Pretest kelas eksperimen

O₃ = Pretest kelas kontrol

- = Tidak ada perlakuan

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Mei sampai tanggal 21 Agustus tahun 2024. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan penyesuaian waktu di lokasi.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 17 Rejang Lebong kelas IV pada semester genap tahun akademik 2023/2024. Jalan Septa Marga, Desa Air Putih Baru, Kecamatan Curup Selatan, Kelurahan Air Putih Baru, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang terlibat dalam penelitian yang dilaksanakan. Populasi inilah yang akan menjadi sumber data dalam penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah IV SD Negeri 17 Rejang Lebong yang terdiri dari dua kelas yaitu, kelas IV A yang berjumlah 22 siswa dan IV B yang berjumlah 22 siswa, dengan demikian jumlah seluruhnya 44 siswa.

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Total Sampling merupakan teknik pengambilan sampel sama dengan

populasi. terkait.⁴⁷ Adapun alasan mengambil total sampling karena menurut jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel yaitu IV B dengan 22 siswa untuk kelas Eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) dan kelas IV A dengan 22 siswa sebagai kelas kontrol.

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

Sampel Kelas	Subjek Penelitian	Keterangan
IV A	22 siswa	Kontrol
IV B	22 siswa	Eksperimen

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup model pembelajaran partisipatif sebagai variabel independen dan keterampilan menulis karangan narasi sebagai variabel dependen:

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (X) adalah faktor yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y), bertindak sebagai pemicu atau penyebab dari Y.⁴⁹ Dalam penelitian ini variabel bebas (independen) yaitu model

⁴⁷ Rafika Ulfa, "Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan," *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 1 (2021): 342–351.

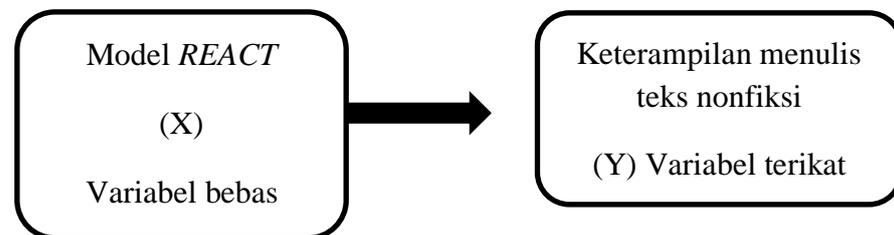
⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta,

⁴⁹ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodelogi Penelitian*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm 124

REACT yang digunakan dalam proses pembelajaran siswa di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) adalah fokus utama yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X).⁵⁰ Variabel bebas (X), dalam konteks ini model partisipatif pembelajaran, berperan sebagai pendorong utama terhadap variabel terikat (Y), yaitu proses pembelajaran siswa di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong.



E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Lembar observasi adalah alat yang mencatat detail interaksi antara guru dan siswa selama proses belajar-mengajar. Di dalamnya terdapat lembar observasi khusus untuk guru dan siswa, yang digunakan untuk memantau serta mengevaluasi dinamika pembelajaran secara langsung.

2. Tes

Tes merupakan alat ukur yang memiliki jawaban benar atau salah dan digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman

⁵⁰ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodelogi Penelitian*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm 163

seseorang dalam bentuk pertanyaan yang harus dibuat secara sistematis.⁵¹ Teknik seperti tes adalah alat atau prosedur untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam lingkungan dengan cara aturan yang ditetapkan. Metode ini akan diberikan kepada siswa untuk dipelajari secara individual. Tes tertulis yang terdiri dari soal uraian, akan diberikan pada akhir kelas, kemampuan berpikir kreatif diukur dengan model ini.⁵²

Jadi Tes dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah sejumlah pertanyaan untuk mengukur keterampilan menulis teks fiksi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah jejak tertulis atau visual dari kejadian yang telah terjadi. Ini bisa berupa teks, gambar, atau bahkan karya monumental yang merekam peristiwa seorang individu. Dokumentasi berarti mengumpulkan informasi mengenai berbagai hal atau variabel melalui catatan, buku, jadwal, dan lain sebagainya.⁵³

Metode ini melibatkan pencarian informasi dari berbagai sumber tertulis seperti catatan, transkrip, literatur kunci, agenda, dan dokumen lain yang relevan. Tujuannya adalah untuk menghimpun

⁵¹ Sihotang Hotmaulia, *Metode Penelitian Kuantitatif, Jurnal Ilmu Pendidikan* (Jakarta, 2023), vii.

⁵² M Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2023), 2.

⁵³ (Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Sleman: Literasi Media Publishing, 2019), hal. 77-78

informasi tertulis yang lengkap dan esensial demi keperluan penelitian ini.

4. Instrumen Pengumpulan data

Menurut Sugiyono instrument berguna untuk mengukur serta mengumpulkan data. Agar data yang didapat menjadi lebih mudah bagi peneliti, alat yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data.⁵⁴

Tes keterampilan menulis adalah alat yang digunakan dalam penelitian ini. Keterampilan menulis teks fiksi terdiri dari empat indikator menurut WS, dkk mengungkapkan bahwa menulis teks fiksi memiliki yaitu sebagai berikut:

- a) Ketetapan isi teks / Tema,
- b) Imajinasi / Khayalan,
- c) Alur cerita
- d) Ketetapan kata
- e) Ejaan dan tata bahasa.⁵⁵

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Menulis

Indikator	Butir Tes
1. Tema	1
2. Imajinasi atau khayalan	
3. Alur cerita	

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2021).

⁵⁵ Dewi, Y. P., Lyesmaya, D., & Uswatun, D. A. (2019). "Meningkatkan keterampilan menulis teks fiksi dengan menggunakan model cooperative integrated reading and composition (circ) pada siswa kelas tinggi", *fictional text writing skills, circ learning model, elementary school*. Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2 No. 2, hlm. 118-127.

4. Ketepatan kata	
5. Ejaan dan tata bahasa	

Cara penghitungan nilai:

$$\frac{\text{Skor nilai yang di dapat}}{\text{skor maksimal} \times 100} = \text{nilai}$$

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Dokumentasi

No	Objek yang diamati	Ada	Tidak
1.	Hasil pengerjaan tes		
2.	Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran REACT		

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas mengacu pada seberapa tepat sebuah alat atau metode dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Hal ini mencerminkan sejauh mana alat tersebut dapat dipercaya untuk memberikan data yang akurat dan relevan sesuai dengan tujuan pengukuran yang ditetapkan. Semakin tinggi tingkat validitasnya, semakin dapat diandalkan data yang dihasilkan oleh alat atau metode tersebut.⁵⁶

Sebelum diverifikasi keabsahannya, alat yang digunakan dalam penelitian ini akan diserahkan kepada seorang pakar yang

⁵⁶ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 167

berpengalaman dalam menguji validitas instrumen. Setelah proses uji coba, alat tersebut akan diolah menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS 22*. Setiap pertanyaan akan dianalisis menggunakan rumus koefisien korelasi *Pearson*.

$$r_{xy} = \frac{(n\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total

N = banyaknya subjek

$\sum xy$ = jumlah hasil skor item dengan skor total

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Tabel 3. 5
Hasil Hitung Uji Validitas Tes Keterampilan Berbicara

Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,846	0,432	Valid
2	0,729	0,432	Valid
3	0,823	0,432	Valid
4	0,693	0,432	Valid
5	0,786	0,432	Valid

Uji validitas dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong. Hasil uji validitas diatas, dapat diketahui bahwa sebuah item dinyatakan valid jika hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ (sig 0,05). Untuk menentukan r tabel dapat dilihat pada r tabel *product*

moment dengan jumlah data (N) = 22. Berdasarkan r tabel *product moment* pada *siginifikasi 5%* diketahui r tabel sebesar 0,432. Sehingga jika hasil *r hitung* > *r tabel* maka butir indikator soal dinyatakan valid, sedangkan jika *r hitung* < *r tabel* maka butir indikator soal dinyatakan tidak valid. Dari 5 item butir indikator soal dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Reabilitas mencerminkan kehandalan suatu alat untuk mengumpulkan data dengan baik, menegaskan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan karena telah terbukti efektif.⁵⁷ Jika jawaban dari sebuah pertanyaan menunjukkan hasil yang tidak sesuai, maka hubungan yang dihasilkan juga akan menunjukkan ketidak sesuaian. Skor korelasi tidak akan melebihi nilai 1,00 dalam kondisi apapun.⁵⁸

Untuk menilai kehandalan instrumen, digunakan rumus *Alpha Cronbach* karena sesuai dengan karakteristik data yang diperoleh, di mana kita mencari konsistensi dari instrumen yang tidak hanya menghasilkan nilai biner. Rumus ini memberikan gambaran tentang seberapa baik instrumen dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang bersangkutan:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left(1 - \frac{m(k - m)}{kst^2} \right)$$

⁵⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. CV, 2017), 125

⁵⁸ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 276

keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen

K = banyaknya item dalam instrumen

$\sum \alpha b^2$ = jumlah varian butir

$\alpha^2 t$ = varians total

Untuk melihat pedoman kriteria realibitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 6
Kriterian Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$r_{11} > 0,020$	Sangat Rendah
$0,20 > r_{11} 0,40$	Rendah
$0,40 > r_{11} 0,60$	Sedang
$0,60 > r_{11} 0,80$	Tinggi
$0,80 > r_{11} 1,00$	Sangat Tinggi

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah item-item soal reliabel dan secara konsisten memberikan hasil pengukuran yang sama. Dengan ketentuan nilai *Alpha Cronbach* > 0,60, maka dapat dikatakan reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas menggunakan aplikasi *IBM SPSS statistik 25*.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.827	5

Sumber: IBM SPSS Statistic 25

Hasil uji reliabilitas tes diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,827 dari 5 item soal yang valid. Karena nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,80$ atau $0,827 \geq 0,60$, maka item dari soal tersebut dikatakan reliabel dengan interpretasi koefisien sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Untuk mengecek normalitas data, tujuannya adalah untuk menentukan apakah distribusi data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Ini penting karena distribusi normal memungkinkan penggunaan lebih lanjut dari teknik statistik yang memerlukan asumsi distribusi normal. Dalam praktiknya, uji normalitas sering kali dilakukan menggunakan *Chi-Square* (χ^2) atau melalui perangkat lunak statistik seperti SPSS 20 untuk menghitungnya secara otomatis:

$$\chi^2 = \sum_{t=1}^k \left(\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right)$$

keterangan :

χ^2 = uji chi kuadrat

f_o = Data Frekuensi diperoleh dari sampel X

f_e = frekuensi di populasi

dengan kriteria pengujian :

$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, Maka nilai berdistribusi data normal, jika

$\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, Maka nilai berdistribusi data tidak normal.

Dalam interpretasi nilai signifikansi, jika nilainya lebih besar dari 0,05, maka data dianggap mengikuti distribusi normal. Namun, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menilai keseragaman distribusi data antara nilai pre-test dan post-test. Hal ini penting untuk memastikan apakah kedua kelompok data tersebut memiliki variasi yang serupa atau tidak. Metode yang umum digunakan adalah uji F, yang menghitung perbandingan varians antara kedua kelompok data tersebut:

$$F = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian Kecil}}$$

Keterangan :

F = nilai F hitung

S1² = nilai varian terbesar

S2² = nilai varian terkecil

Dalam menguji homogenitas, kriteria yang digunakan cukup jelas: Jika nilai Fhitung > Ftabel, maka kondisinya tidak homogen; sebaliknya, jika nilai Fhitung < Ftabel, maka kondisinya homogen. Jika nilai signifikansi > 0,05, dapat dianggap bahwa nilai-nilai tersebut sama dalam distribusinya, namun jika nilainya < 0,05, distribusinya dianggap tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan alat statistik yang berguna untuk membandingkan rata-rata nilai sebelum dan sesudah intervensi. Dalam pengolahan data menggunakan uji-t sampel berpasangan, metode ini umumnya diterapkan pada penelitian yang mengadopsi desain dengan *pretest* dan *posttest* pada satu kelompok subjek. Rumus untuk uji *paired sampel t-test* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1 + (n_2 - 1)S^2)}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

t = angka atau koefisien derajat perbedaan mean kedua kelompok

x₁ = nilai rata-rata kelompok perlakuan pembelajaran berbasis masalah

x₂ = nilai rata-rata kelompok perlakuan konvensional

S = Varian kelompok perlakuan pembelajaran berbasis masalah

S = Varian kelompok perlakuan konvensional

N₁ = Jumlah peserta didik kelompok pembelajaran berbasis masalah

N₂ = Jumlah peserta didik kelompok konvensional

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN 17 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong merupakan Lembaga Pendidikan Umum yang berstatus Negeri. SDN 17 Rejang Lebong berada di Jalan Sapta Marga, Desa Air Putih Baru, Kecamatan Curup Selatan, Kelurahan Air Putih Baru, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Kode Pos 39125.

SDN 17 Rejang Lebong merupakan Sekolah Dasar yang berstatus kepemilikan pada Pemerintah Daerah, yang didirikan pada tahun 1976 dan sudah Terakreditasi “B”.⁵⁹

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Sekolah yang berprestasi, bertumpu pada nilai-nilai iman dan ketakwaan serta ilmu pengetahuan teknologi, bertujuan mencetak pelajar dengan profil yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

b. Misi Sekolah

1. Membangun lingkungan sekolah yang mendukung untuk meningkatkan profesionalisme, prestasi, dan produktivitas guru serta kualitas pendidikan.

⁵⁹ *Dokumentasi SDN 17 Rejang Lebong pada tanggal, senin 6 mei 2024*

2. Menyediakan sarana pendidikan yang memenuhi kebutuhan secara optimal perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif dan efektif, berlandaskan nilai keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mendorong keberagaman global, semangat gotong royong, kreativitas dalam berpikir kritis, dan meningkatkan kemandirian.
4. Mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat mereka di bidang akademik, keagamaan, seni, olahraga, pramuka, serta kesehatan sekolah, sehingga mereka dapat mencapai prestasi optimal dalam berbagai aspek kehidupan.

3. Tujuan Sekolah

1. Menghasilkan alumni yang memiliki keyakinan dan kesalehan melalui pembelajaran agama multidisiplin.
2. Memaksimalkan proses belajar-mengajar sesuai kurikulum KTSP yang diatur pemerintah dengan melibatkan seluruh elemen sekolah.
3. Memperkaya kualifikasi siswa dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
4. Memperkuat semangat kerja dan kedisiplinan seluruh anggota sekolah.⁶⁰

⁶⁰ *Dokumentasi SDN 17 Rejang Lebong pada tanggal senin 6 mei 2024*

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4. 1
Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tamu	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Laboratoruim	1
7	Ruang Kelas	11
8	Ruang Olahraga	1
9	Ruang UKS	1
10	Kantin Sekolah	1
11	Mushola	1
12	Wc Guru	2
13	Wc Siswa Perempuan	2
14	Wc Siswa Laki-Laki	2
15	Rumah Penjaga Sekolah	1
16	Parkir	1

Sumber: Dokumen SD Negeri 17 Rejang Lebong

5. Keadaan Guru dan Siswa

a) Rekapitulasi Tenaga Pendidik

Dalam penyelenggaraan pendidikan, peran utama tidak bisa dilepaskan dari mereka yang bertanggung jawab menjalankannya. Di SD Negeri 17 Rejang Lebong, tenaga pendidik memainkan peran sentral sebagai salah satu dari 52 elemen kunci yang mempengaruhi keseluruhan proses pendidikan. Total keseluruhan, terdapat 17 orang yang berperan sebagai tenaga pendidik di sekolah ini: ⁶¹

⁶¹ Dokumentasi SDN 17 Rejang Lebong pada tanggal senin 6 mei 2024

b) Tenaga Pendidik dan Tenaga

Tabel 4. 2
Data Guru

No	Nama	Jabatan
1	Uminah, S.Pd. S	Kepala Sekolah
2	Asnaini. M.TP	Guru Umum
3	Nur Rokhim.S.P	Guru Umum
4	Lismawati. S.Pd	Guru Umum
5	Haryeti, S.Pd	Guru Umum
6	Sofian, A.Ma.Pd	Guru Umum
7	Fera Anisa Yati, S.Pdi	Guru Agama
8	M. Yusma Nur, S.Pd	Guru Umum
9	Rita Yuliana, S.Pd	Guru Umum
10	Indah Purnama Sari, S.Pd	Guru Umum
11	Emrawati, S.Pd	Guru Umum
12	Euis Kurnia, S.Pd	Guru Umum
13	Affiany Iwanda Putri, S.Pd	Guru Umum
14	Fadli Khoiri	Guru Olahraga
15	Hensi Ifriani, SE	TU
16	Ahmad Bastari	Satpam

Sumber: Dokumen SD Negeri 17 Rejang Lebong

c) Berikut adalah gambaran jumlah siswa di SD Negeri 17 Rejang Lebong pada tahun 2022-2023, dengan total mencapai 257 siswa, seperti yang tercatat dalam tabel berikut ini:⁶²

(1) Data Siswa

Tabel 4. 3
Data Siswa

No	Kelas	Jumlah			Keterangan
		L	P	Jumlah	
1	Kelas 1 A B	20	27	47	
2	Kelas 2 A B	24	19	43	
3	Kelas 3 A B	28	19	47	
4	Kelas 4 A B	31	13	44	
5	Kelas 5	22	13	35	
6	Kelas 6 A B	20	21	41	

⁶² Dokumentasi SDN 17 Rejang Lebong pada tanggal senin 6 mei 2024

Jumlah	145	112	257	
--------	-----	-----	-----	--

Sumber: Dokumen SD Negeri 17 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 17 Rejang Lebong, memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimen* dan desain *Quasi nonequivalent control group*. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis untuk mendapatkan hasil yang valid.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan Model REACT (*Relating Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap kemampuan menulis teks fiksi pada siswa kelas IV di SD Negeri 17 Rejang Lebong. Populasi penelitian melibatkan 44 siswa kelas IV dari SDN 17 Rejang Lebong, yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IVA (22 siswa) dan kelas IVB (22 siswa), sebagai sampel penelitian ini.

Pada penelitian ini, seperti yang telah diuraikan sebelumnya, untuk mengumpulkan informasi, penulis menerapkan beberapa metode, termasuk observasi untuk memantau aktivitas pengajaran modul oleh guru serta perilaku belajar siswa. Metode angket digunakan untuk mengevaluasi kemampuan berbicara dengan menyebarkan pertanyaan sepanjang periode pelajaran di kelas kontrol dan eksperimen. Sementara itu, teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran melalui dokumentasi visual seperti foto-foto.

1. Deskripsi Data

Berikut ini data nilai Pretes dan Posttes yang diambil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Deskriptif kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretes tes keterampilan menulis fiksi	22	40	80	64.36	11.899
posttest tes keterampilan menulis fiksi	22	64	96	81.82	9.777
Valid N (listwise)	22				

Sumber: IBM SPSS Statistic 25

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat digambarkan distribusi data yang diperoleh nilai *pretest* diperoleh nilai minimum 40 dan nilai maksimum 80, nilai rata-rata 64,36 dan nilai standar deviasi 11,899. sedangkan nilai *posttest* diperoleh nilai minimum 64 dan nilai maksimum 96, nilai rata-rata 81,82 dan nilai standar deviasi 9,777.

Tabel 4. 5
Deskriptif Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretes tes keterampilan menulis fiksi	22	44	84	65.45	13.269

posttest tes keterampilan menulis fiksi	22	56	88	72.00	10.328
Valid N (listwise)	22				

Sumber: IBM SPSS Statistic 25

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat digambarkan distribusi data yang diperoleh nilai *pretest* diperoleh nilai minimum 44 dan nilai maksimum 84, nilai rata-rata 65,45 dan nilai standar deviasi 13,269, sedangkan nilai *posttest* diperoleh nilai minimum 56 dan nilai maksimum 88, nilai rata-rata 72,00 dan nilai standar deviasi 10,328

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada program statistik SPSS 25 dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, maka data berdistribusi tidak normal. Adapun tujuan dari uji *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak.

Dari hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas.

kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	pretest_eksperimen	.109	22	.200*	.939	22	.192
keterampilan	posttest_eksperimen	.145	22	.200*	.924	22	.094
menulis fiksi	pretest_kontrol	.136	22	.200*	.917	22	.065
	posttest_kontrol	.151	22	.200*	.932	22	.137

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: IBM SPSS Statistic 25

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* bahwasanya sampel dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen pada *pretest* sebesar 0,200, sedangkan nilai signifikansi *posttest* sebesar 0,200. Untuk kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,200 dan nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 0,200. Jadi, berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa pada tes keterampilan menulis teks fiksi bahwa nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

a. Uji Homogenitas

Hasil pengujian homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah kedua kelompok data memiliki variasi yang serupa. Hasil dari analisis homogenitas dapat ditemukan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Homogenitas Pretest

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	.654	1	42	.423
keterampilan	Based on Median	.458	1	42	.502
menulis teks fiksi	Based on Median and with adjusted df	.458	1	41.876	.502
	Based on trimmed mean	.626	1	42	.433

Sumber: IBM SPSS Statistic 25

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *Sig. Based On Mean* untuk varian tes keterampilan menulis teks fiksi sebesar 0,423. Karena nilai sig. $0,423 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol data bersifat homogen.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Homogenitas Posttest

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	.118	1	42	.733
keterampilan	Based on Median	.180	1	42	.673
menulis teks fiksi	Based on Median and with adjusted df	.180	1	41.939	.673
	Based on trimmed mean	.126	1	42	.724

Sumber: IBM SPSS Statistic 25

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *Sig. Based On Mean* untuk varian tes keterampilan menulis teks fiksi siswa sebesar 0,733. Karena nilai sig. $0,733 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol data bersifat homogen.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji independent sampel t-test bertujuan untuk mengetahui hasil belajar kemampuan menulis teks nonfiksi siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) di SD Negeri 17 Rejang Lebong. Analisis yang digunakan dalam hipotesis ini menggunakan *Uji independent sampel t-test*. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal maka data selanjutnya akan diuji dengan melakukan *Uji independent sampel t-test*. Berikut adalah tabel hasil *Uji independent sampel t-test*:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Hipotesis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
hasil keterampilan menulis teks fiksi	Equal variances assumed	.118	.733	3.238	42	.002	9.818	3.032	3.699	15.937
	Equal variances not assumed			3.238	41.874	.002	9.818	3.032	3.699	15.938

Sumber: IBM SPSS Statistic 25

Berdasarkan hasil uji *Independent Sampel T-Test*, didapatkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,002. dimana $0,002 < 0,05$, sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* keterampilan menulis teks fiksi di SD Negeri 17 Rejang Lebong.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perbedaan keterampilan menulis teks fiksi siswa menggunakan model pembelajaran *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* dengan siswa yang diajar secara konvensional pada siswa kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa ada pengaruh model pembelajaran *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* terhadap keterampilan menulis teks fiksi. Dilihat dari uji hipotesis, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, dimana nilai *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 64,36, sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai 65,45 dan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen diperoleh 81,82, sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol diperoleh 72,00.

Dari hasil *Pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dapat menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil tes keterampilan menulis teks fiksi siswa pada mata pelajaran bahasa

Indonesia kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana tes keterampilan menulis kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan tes keterampilan menulis teks fiksi siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas kontrol. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* terhadap keterampilan menulis teks fiksi lebih efektif dibanding dengan tidak menggunakan model pembelajaran *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks fiksi siswa kelas IV SDN 17 Rejang Lebong. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban dari permasalahan yang diajukan adalah “ada pengaruh signifikan dari pengaruh model pembelajaran *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* terhadap keterampilan menulis teks fiksi siswa kelas IV SDN 17 Rejang Lebong”.

Hal ini terlihat dari rata-rata nilai keterampilan menulis teks fiksi siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* lebih tinggi. Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis teks fiksi siswa karena dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SDN 17 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti lakukan, penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosuli yang berjudul “Kemampuan Komunikasi Matematis Pembelajaran Matematika Dengan Strategi *REACT* Berbasis Etnomatematika” dengan hasil pembelajaran matematika materi segiempat dengan menggunakan perangkat pembelajaran strategi *REACT* berbasis etnomatematika dinyatakan efektif.⁶³

Penelitian yang dilakukan oleh Feby dan Agung Prasetyo Abadi, yang berjudul “Model Pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT)* Berbasis Etnomatematika” yang menjelaskan bahwa Model pembelajaran *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* merupakan salah satu model yang menerapkan pembelajaran kontekstual. Dalam pembelajaran kontekstual permasalahan akan dikaitkan dengan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengalami dan merasakan langsung dalam kehidupan.⁶⁴

⁶³ Rosuli, dkk, “Kemampuan Komunikasi Matematis Pembelajaran Matematika Dengan Strategi *REACT* Berbasis Etnomatematika”, PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, Tahun 2024. Vol.7, hlm. 763-783.

⁶⁴ Feby & Agung Prasetyo Abadi, yang berjudul “Model Pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT)* Berbasis Etnomatematika”, Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fiksi Kelas IV Di SD Negeri 17 Rejang Lebong.

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat, komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Salah satu usaha untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar adalah melalui program pendidikan disekolah.⁶⁵

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusastraan. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu program yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa peserta didik, serta sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.⁶⁶

Keterampilan menulis siswa dapat di tingkatkan jika guru menggunakan model pembelajaran yang cocok bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis teks fiksi siswa, dengan memilih

⁶⁵ Asnita, A., & Khair, U. (2020). Penerapan model pembelajaran time token untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 53.

⁶⁶ Selvi, F., Wahyuningsih, W. A., & Meldina, T. (2023). *Pengaruh media pembelajaran bahasa indonesia berbasis multimedia terhadap hasil belajar siswa kelas v sdn 4 rejang lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

model pembelajaran yang membawa siswa aktif dan kreatif pada saat proses pembelajaran.

Winda dkk menjelaskan model pembelajaran yang membawa siswa menjadi aktif dan kreatif, tidak hanya sekedar mendengarkan, akan tetapi juga melakukan kegiatan seperti memproses, menemukan, dan memanfaatkan informasi.⁶⁷

Berdasarkan analisis data yang didapatkan, hasil uji t hipotesis *posttest*, dapat disimpulkan nilai analisis penerapan menggunakan model pembelajaran *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan representasi siswa ditunjukkan dengan nilai *sig* sebesar $0,002 < 0,05$ sesuai dengan kriteria uji *t-test* jika *sig* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga bisa disimpulkan bahwa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan Model Pembelajaran *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Tranfering)* di SD Negeri 17 Rejang Lebong.

Jadi, Model Pembelajaran *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Tranfering)* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan representasi siswa. Model dalam pembelajaran di SDN 17 Rejang Lebong ini berpengaruh dengan hasil belajar siswa di kelas

⁶⁷ Winda Agustina, Hamengkubuwono dan Wandi Syahindra, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 2, Tahun 2020, hlm. 112-26.

karena lebih menarik, dan antusiasnya murid murid Ketika menggunakan Model Pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Tranfering*) ini.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diva Gebriella Panjaitan, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) Menggunakan Media Miniatur 3D Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN 101771 Tembung” bahwa model pembelajaran *REACT* menggunakan Media Miniatur 3D berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 101771 Tembung. Saran yang dapat disampaikan, harapannya bagi guru agar dapat memilih model dan media yang interaktif dalam hal peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa.⁶⁸

⁶⁸ Panjaitan, D. G., & Manurung, I. F. U. (2023). Pengaruh model pembelajaran *REACT* (*relating, experiencing, applying, cooperating, transferring*) menggunakan media miniatur 3d untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 101771 Tembung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21761-21767.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Tranfering*) diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini.

Pertama, hasil keterampilan menulis teks fiksi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Tranfering*) ternyata lebih tinggi dari keterampilan menulis teks fiksi siswa yang diajar dengan metode konvensional. Hal ini berarti keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis teks fiksi siswa.

Kedua, berdasarkan hasil keterampilan menulis teks fiksi siswa menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari keterampilan menulis teks fiksi siswa menggunakan Model Pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Tranfering*). Ternyata Hal ini di buktikan melalui hasil dari uji *indenpendet t test* yang dilakukan. Adapun hasil uji *indenpendet t test* dari keterampilan menulis Teks fiksi dari nilai *posttes* kelas eksperiment dan kelas kontrol menunjukkan hasil sig.(2-tailed) lebih kecil. Dari hasil uji-t H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

B. Saran

1. Bagi guru SD Negeri 17 Rejang Lebong

Temuan ini memberikan inspirasi untuk mengembangkan pendekatan baru dalam mengajar siswa dalam memahami teks, seperti Model Pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Tranfering*). Dengan ini, diharapkan semangat dalam proses pembelajaran akan meningkat baik dari segi guru maupun siswa.

2. Bagi peserta didik SD Negeri 17 Rejang Lebong

Peserta didik di SD Negeri 17 Rejang Lebong akan mendapatkan manfaat besar dari penerapan Model Pembelajaran *REACT*. Mereka tidak hanya akan terlatih dalam berpikir kritis saat menulis teks nonfiksi, tetapi juga akan merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran. Model ini juga mendorong mereka untuk lebih berani menyuarakan ide, memperkuat keterampilan sosial, dan meningkatkan kemampuan menulis teks nonfiksi secara signifikan.

3. Bagi kepala SDN 17 Rejang Lebong

Kepala SDN 17 Rejang Lebong dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk memberikan arahan kepada guru-guru di sekolah. Dengan memilih strategi pembelajaran yang sesuai, seperti Model Pembelajaran *REACT*, diharapkan tujuan pembelajaran yang optimal dapat tercapai dengan lebih baik.

4. Bagi peneliti

Temuan ini menawarkan landasan yang kuat untuk penelitian selanjutnya. Peneliti berharap agar penelitian masa depan dapat mengembangkan konsep ini lebih lanjut, mungkin dengan inovasi baru yang dapat meningkatkan lagi kualitas pembelajaran di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, (2015) *Strategi Pembelajaran* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Abidin, Yunus, (2012) *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama
- Agustin R.D, dkk, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Fiksi Melalui Picture and Picture Pada Siswa SD*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 9, No. 2, Tahun 2024
- Ahmad Watik Praktinya, (2007) *Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum Dalam Fuaddudin & Cik Hasan Basri, Dinamika Pengembangan Pendidikan Agama Di Perguruan Tinggi Umum* Jakarta: Logos Wacanailmu
- Ahmad, Susanto, (2016) *Teori belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: porenadamedia Group
- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ani Rakhmawati, (2013) *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 J.BASASTRA* Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia,dan Pengajarannya
- Afiana, R., & Pratiwi, Wienike., DP., Een., K. *Keefektifan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Fiksi di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa SMP*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), Tahun 2021, hlm 2362–2370.
- Atar Semi, (2009) *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Bahasa Indonesia* Bandung: Angkasa
- Benny Permana Putra, dkk, “Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menyimak Teks Fiksi Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learningdi Sekolah Dasar”, Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis), Vol 2 No. 1 Juni 2023| pISSN: 2829-727X eISSN: 2829-5862, hlm 140-148.
- Conny Semiawan, (2015) *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: PT Gramedia Dalman. (2016) *Keterampilan menulis*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA: Jakarta

- Darmadi, Kaswan. (1996) *Meningkatkan Kemampuan Menulis Panduan Untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Dalman. 2015. "Penulisan Populer". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Elaine B. Johnson, (2014) *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* Bandung : Kaifa
- Feby & Agung Prasetyo Abadi, yang berjudul "Model Pembelajaran Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) Berbasis Etnomatematika", Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019
- Haryadi dan Zamzami, (1996) *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*
- Hatch Dan Farhady, (1981) *Research Design & Statistic For Applied Linguistics* Tehran: Rahnama Publication
- Henry Guntur Tarigan, (2008) *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung; Angkasa
- Ika Sari, N., Kamsiyati, S., Guru Sekolah Dasar, P., Sebelas Maret, U., Brigjend Slamet Riyadi No, J., Surakarta, K., & Tengah, J. (2022). *Analisis kesulitan dalam memahami teks fiksi bahasa indonesia kelas iii di sekolah dasar*.
- Irfadhila, D., & Rahmawati, F. P. (2018). "Values Of Character Education In North Sumatera Folk Storybooks" By Z . Pangaduan Lubis.
- Isa Cahyani, (2009) *Pembelajaran Bahasa Indonesia* Jakarta: Depagr
- Jalaludin Rakhmad, (1998) *Psikologi Komunikasi* Bandung: Rosda
- Jumanta Hamdayana, (2014) *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* Bogor: Ghalia Indonsia
- Kokom Komalasai, (2013) *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* Bandung: PT Refika Aditama
- Khusnul Fatonah, *Pemetaan Genre Sastra Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 09 No. 01, Maret 2024, hlm. 49-72.

- Michael L. Crawford, (2001) *Teaching Contextually : Research, Rationale, and Techniques for Improving Student Motivation and Achievement in Mathematics Science*, ISBN
- Mohammad Nazir, (1998) *Metode Penelitian* Jakarta: Salemba Empat
- Nana Sudjana, (1996) *Metode Statiska*, Bandung: Tarsiti
- Ngafifah and S Wahyuningsih, (2019) *Implementasi Metode Sugestopedia untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Kelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal Didaktika Dwija Indria
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. "Teori Pengkajian Fiksi". Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Panjaitan, D. G., & Manurung, I. F. U. (2023). Pengaruh model pembelajaran REACT (relating, experiencing, applying, cooperating, transferring) menggunakan media miniatur 3d untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 101771 Tembung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- P3M, (2013) *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi*, Metro: STAIN Jurai Siwo
- Ratna Wilis Dahar, (2011) *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* Bandung: PT Gelora Aksara Pratama
- Ridwan Abdullah Sani dkk, (2018) *Penelitian Pendidikan Tangerang : TSmart*
- Rita, (2019) *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Rosuli, dkk, "Kemampuan Komunikasi Matematis Pembelajaran Matematika Dengan Strategi REACT Berbasis Etnomatematika", PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, Tahun 2024.
- Selvi, F., Wahyuningsih, W. A., & Meldina, T. (2023). *Pengaruh media pembelajaran bahasa indonesia berbasis multimedia terhadap hasil belajar siswa kelas v sdn 4 rejang lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Sempu Dwi Sasongko S D (2018). "Realisasi Kesantunan Berbahasa Dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Universitas Nusantara PGRI Kediri*. 5(2): 36-43

- Slamet, (2014) *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* Surakarta : UNS Press
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV
- Suharsimi Arikunto, (1998) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2005) *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suparno, Yunus Muhammad, (2002) *keterampilan dasar menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Syahrul Hidayat, *Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Tokoh Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Fiksi Kelas Iv Di SD Negeri 25 Rejang Lebong*. (Skripsi, Curup: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2023),
- Syaiful Bahari Djamarah, (2005) *Guru dan Anak Didik* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Wardi Bakhtiar, (1997) *Metode Penelitian Ilmu Dakwah* Jakarta: Logos
- Zainuddin, (2014) *Pengantar Metode Penelitian Hukum* Jakarta: Raja Grafindo Persada

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN 1

MODUL AJAR KELAS EKSPERIMEN

1. Identitas Modul

Nama Penulis	:	
Instansi	:	SDN 17 Rejang Lebong
Tahun	:	2024
Jenjang Sekolah	:	Sekolah Dasar (SD)
Kelas	:	4A (Empat)
Alokasi Waktu	:	2 x 30 menit

2. Kompetensi Awal

1. Peserta didik pada awalnya belum memahami cara menulis Teks Fiksi dengan tata cara bahasa yang benar. Setelah pembelajaran, peserta didik dapat menulis Teks Fiksi dengan benar.
2. Peserta didik pada awalnya belum bisa membedakan Teks Fiksi dan Teks Fiksi. Setelah pembelajaran, peserta didik dapat membedakan mana Teks Fiksi dan Teks Fiksi.
3. Sebelum mengikuti pembelajaran peserta didik belum mampu menulis Teks Fiksi sesuai dengan prosedur, setelah pembelajaran peserta didik bisa menulis Teks Fiksi dengan benar.

C. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertaqwa, berakhlak mulia

Mandiri

Bernalar kritis dan kreatif

D. Sarana dan Prasaran

Alat tulis

Buku Guru

Buku Siswa

E. Target Peserta Didik

Peserta didik regular

F. Model Pembelajaran

Tatap Muka (TM)

G. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengingat apa itu menulis Teks Fiksi.
2. Peserta didik dapat menjelaskan dan menentukan apa saja yang harus diperhatikan dalam menulis Teks Fiksi.
3. Peserta didik dapat menganalisis berbagai jenis tata bahasa Teks Fiksi serta menyebutkan.

Kegiatan Awal

1. Persiapan dan Motivasi

- a. Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar siswa
- b. Ketua kelas memimpin do'a sebelum materi dimulai. (*beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia*)
- c. Guru memeriksa kehadiran siswa (absensi)
- d. Siswa dan guru menyanyikan lagu wajib nasional bersama-sama
- e. Siswa menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam mengikuti proses pembelajaran
- f. Guru memberikan yel-yel dan tepuk semangat dan diikuti oleh peserta didik agar lebih semangat.

2. Apersepsi

- a. Guru meminta siswa memperhatikan, kemudian guru bertanya kepada
- b. siswa “anak-anak, kalian semua berangkat naik apa? Berbentuk apakah roda sepeda kalian?”.
- c. Guru mengaitkan dan menjelaskan materi yang akan dipelajari
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan metode penilaian yang akan dilaksanakan

Kegiatan Inti

1. Menentukan pertanyaan atau masalah utama

a. Guru menjelaskan materi Teks Fiksi dengan Model Pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*),

kemudian bertanya jawab tentang teks Fiksi tersebut:

- (1). *Relating* (menghubungkan/mengaitkan): pada tahap awal pembelajaran, guru mengaitkan materi baru dengan pengalaman pribadi siswa untuk memperkaya pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa.
- (2). *Experiencing* (mengalami): Di tahap ini, siswa merangkai konsep-konsep baru yang mereka pelajari dengan menghubungkannya ke pengalaman-pengalaman sebelumnya.
- (3). *Applying* (menerapkan): Pada tahap *applying* ini, siswa akan diuji sejauh mana mereka memahami konsep yang telah dipelajari dan bagaimana mereka menerapkannya dalam situasi-situasi kehidupan nyata yang relevan.
- (4). *Cooperating* (bekerjasama): pada tahap ini siswa mereka berkolaborasi dengan teman sekelompok untuk bertukar pikiran dan pengetahuan.
- (5). *Transferring* (mentransfer): pada tahap ini yaitu aktifitas yang memperkenalkan konsep-konsep baru dengan pendekatan yang berbeda dari biasanya.

- b. Siswa ditunjukkan contoh Teks Fiksi yang bertema interaksi antara makhluk hidup. (**Membaca**)
- c. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai Teks tersebut.
- d. Guru menjelaskan konsep bahwa Teks Fiksi adalah kejadian yang nyata dan bisa terjadi.
- e. Guru menjelaskan tentang ketetapan teks menulis Teks Fiksi
- f. Siswa diminta untuk menulis Teks Fiksi yang berjudul Interaksi Antara Makhluk hidup sesuai dengan ketepatan tata bahasa dan teks yang telah dijelaskan sebelumnya

2. Mengevaluasi dan refleksi proses

- a. Guru menanggapi dan mengetahui kemampuan siswa dengan memberikan soal (*post test*). **Mengkomunikasikan**

Kegiatan Akhir (5 menit)
Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung ; Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Salam dan do'a penutup dipimpin oleh ketua kelas
REFLEKSI PENDIDIK
Apakah seluruh materi sudah tersampaikan? Apakah media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan pemahaman materi kepada siswa? Apakah ada kendala dalam menyampaikan materi kepada siswa? Apakah peserta didik sudah mengikuti pembelajaran dengan semangat? Langkah apa yang perlu di lakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran?
LAMPIRAN-LAMPIRAN
Bahan ajar LKPD
PENGAYAAN DAN REMEDIAL

<p>Remedial Berdasarkan hasil evaluasi tes formatif, bagi siswa yang belum memahami materi tentang Teks Fiksi dilakukan pengulangan dan Latihan evaluasi</p> <p>Pengayaan Siswa yang telah memahami materi ketika evaluasi dapat berlatih soal-soal tentang materi Teks Fiksi dan membaca materi pelajaran selanjutnya</p>
<p>BAHAN BACAAN PENDIDIK</p>
<p>Internet Buku Guru Sumber referensi lain, seperti buku elektronik yang ada di aplikasi merdeka mengajar</p>
<p>BAHAN BACAAN PESERTA DIDIK</p>
<p>Buku Siswa</p>
<p>DAFTAR PUSTAKA</p>
<p>Asnawati. 6 juni 2024. Teks Fiksi Kelas 4 SD Tema 4 Subtema 1 Bahasa Indonesia</p>

MODUL AJAR KELAS KONTROL

a. Identitas Modul

Nama Penulis	: Yeki Septa Rinda
Instansi	: SDN 11 Rejang Lebong
Tahun	: 2024
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Kelas	: 4B (Empat)
Alokasi Waktu	: 2 x 30 menit

b. Kompetensi Awal

1. Peserta didik pada awalnya belum memahami cara menulis Teks Fiksi dengan tata cara bahasa yang benar. Setelah pembelajaran, peserta didik dapat menulis Teks Fiksi dengan benar.
2. Peserta didik pada awalnya belum bisa membedakan Teks Noniksi dan Teks Fiksi. Setelah pembelajaran, peserta didik dapat membedakan mana Teks Nonfiksi dan Teks Fiksi.
3. Sebelum mengikuti pembelajaran peserta didik belum mamapu menulis Teks Fiksi sesuai dengan prosedur, setelah pembelajaran peserta didik bisa menulis Teks Fiksi dengan benar

C. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertaqwa, berakhlak mulia

Mandiri

Bernalar kritis dan kreatif

D. Sarana dan Prasaran

Alat tulis

Buku Guru

Buku Siswa

E. Target Peserta Didik

Peserta didik regular

F. Model Pembelajaran

Tatap Muka (TM)

G. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengingat apa itu menulis Teks fiksi.
2. Peserta didik dapat menjelaskan dan menentukan apa saja yang harus di perhatikan dalam menulis Teks fiksi.
3. Peserta didik dapat menganalisis berbagai jenis tata bahasa Teks Nonfisi serta menyebutkan.
4. Peserta didik dapat membedakan Teks Nonfiksi dan Teks Fiksi.

Kegiatan Awal

1. Persiapan dan Motivasi

- a. Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar siswa
- b. Ketua kelas memimpin do'a sebelum materi dimulai. (*beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia*)
- c. Guru memeriksa kehadiran siswa (absensi)
- d. Siswa dan guru menyanyikan lagu wajib nasional bersama-sama
- e. Siswa menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam mengikuti proses pembelajaran
- f. Guru memberikan yel-yel dan tepuk semangat dan diikuti oleh peserta didik agar lebih semangat.

2. Apersepsi

- a. Guru mengaitkan dan menjelaskan materi yang akan dipelajari
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan metode penilaian yang akan dilaksanakan

Kegiatan Inti

1. Menentukan pertanyaan atau masalah utama

- a. Guru menjelaskan materi Teks fiksi kemudian bertanya jawab tentang teks nonfiksi tersebut
- b. Siswa ditunjukkan contoh Teks Fiksi yang bertema interaksi antara makhluk hidup. (**membaca**)

- c. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai Teks tersebut, siswa diminta untuk menyebutkan apa itu Teks Fiksi (**menanya**).
- d. Guru menjelaskan konsep bahwa Teks Fiksi adalah kejadian yang nyata dan bisa terjadi.
- e. Guru menjelaskan tentang ketetapan teks menulis Teks Fiksi.

2. Mengevaluasi dan refleksi proses

Guru menanggapi dan mengetahui kemampuan siswa dengan memberikan soal (*post test*). **Mengkomunikasikan**

Kegiatan Akhir (5 menit)
Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung ; Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Salam dan do'a penutup dipimpin oleh ketua kelas
REFLEKSI PENDIDIK
Apakah seluruh materi sudah tersampaikan? Apakah media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan pemahaman materi kepada siswa? Apakah ada kendala dalam menyampaikan materi kepada siswa? Apakah peserta didik sudah mengikuti pembelajaran dengan semangat? Langkah apa yang perlu di lakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran?
LAMPIRAN-LAMPIRAN
Bahan ajar LKPD
PENGAYAAN DAN REMEDIAL
Remedial Berdasarkan hasil evaluasi tes formatif, bagi siswa yang belum memahami materi tentang materi Teks Fiksi dilakukan pengulangan dan Latihan evaluasi
Pengayaan Siswa yang telah memahami materi ketika evaluasi dapat berlatih soal-soal tentang Teks Fiksi dan membaca materi pelajaran selanjutnya
BAHAN BACAAN PENDIDIK
Internet Buku Guru Sumber referensi lain, seperti buku elektronik yang ada di aplikasi merdeka mengajar
BAHAN BACAAN PESERTA DIDIK
Buku Siswa

DAFTAR PUSTAKA

Asnawati. 6 juni 2024. Teks Fiksi Kelas 4 SD Tema 4 Subtema 1 Bahasa Indonesia

LAMPIRAN 2

		Correlations					
		X01	X02	X03	X04	X05	Total
X01	Pearson Correlation	1	.487*	.668**	.447*	.682**	.846**
	Sig. (2-tailed)		.022	.001	.037	.000	.000
	N	22	22	22	22	22	22
X02	Pearson Correlation	.487*	1	.601**	.495*	.268	.729**
	Sig. (2-tailed)	.022		.003	.019	.228	.000
	N	22	22	22	22	22	22
X03	Pearson Correlation	.668**	.601**	1	.298	.488*	.823**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003		.178	.021	.000
	N	22	22	22	22	22	22
X04	Pearson Correlation	.447*	.495*	.298	1	.626**	.693**
	Sig. (2-tailed)	.037	.019	.178		.002	.000
	N	22	22	22	22	22	22
X05	Pearson Correlation	.682**	.268	.488*	.626**	1	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000	.228	.021	.002		.000
	N	22	22	22	22	22	22
Total	Pearson Correlation	.846**	.729**	.823**	.693**	.786**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	22	22	22	22	22	22

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 3

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prof. Dr. Murniyanto, M.Pd.
NIP : 19651212 198903 1 005

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Yeki Septa Rinda
Nim : 20591208
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran (REACT) Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring Terhadap Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Kelas IV Di SD Negeri 17 Rejang Lebong**

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

Layak digunakan
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan

Curup, Juni 2024
Validator

Prof. Dr. Murniyanto, M. Pd.
NIP : 19651212 198903 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Senin JAM TANGGAL 16 Oktober TAHUN 2023
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Yeki Septa Rinda
 NIM : 20591208
 PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 SEMESTER : 7 E
 JUDUL PROPOSAL : Generasi Model Pembelajaran REACT
(Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring
Untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi
kelas V di SDN 17 Rejang Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

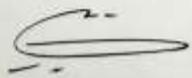
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- ② PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

- a.
- b.
- c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


 (Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.)

CURUP, 16 Oktober 2023
 CALON PEMBIMBING II


 (Mersi Hartati, M.Pd.)

MODERATOR,


 (Puri Eka)



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/390/IP/DP/MP/TS/P/V/2024

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :585/In.34/FT/PP.00.9/05/2024 tanggal 20 Mei 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Yeki Septa Rinda/ Tebat Tenong Luar, 8 September 2001
 NIM : 20591208
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi/Fakultas : PGMI / Tarbiyah
 Judul Proposal Penelitian : "Pengaruh Model Pembelajaran REACT (Realting , Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) terhadap Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Kelas IV di SDN 17 Rejang Lebong"
 Lokasi Penelitian : SDN 17 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 21 Mei 2024 s/d 20 Agustus 2024
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 21 Mei 2024



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong

ZULKARNAIN, SH

Pembina

NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL.
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SDN 17 Rejang Lebong
- Yang bersangkutan
- Asup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Yeki Sarta Rizka
NIM	: 20591208
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Muhammad Tadiyuddin, S.Ag., M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	: Mery Hastuti, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Model Pembelajaran REACT (Retaining, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Memfiksi Kelas IV di SMP 17 Pejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	15-Maret-2024	Perbaiki Latar belakang	
2.	13/05 2024	Acc Perseftian	
3.	20/05 2024	Perbaiki Bab III, Tambahkan Teori	
4.	28/06 2024	Tambahkan Footnote Bab III	
5.	09/06 2024	Perbaiki Bab IV, Tabel	
6.	12/06 2024	Footnote dokumentasi bab IV	
7.	15/07 2024	Acc Sidang Skripsi	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Muhammad Tadiyuddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197502141999031005

CURUP, Juni 2024
PEMBIMBING II,

Mery Hastuti, M.Pd.
NIP. 198705152023212065

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Yeki Septa Rindra
NIM	20531208
PROGRAM STUDI	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Dr. Muhammad Taqyuddin, S. Ag., M. Pd. I
PEMBIMBING II	Mari Hartati, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Model Pembelajaran PEAC T (Planning, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) untuk meningkatkan keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Kelas IV di SDN 19 Rejojo Lebong
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	11 Januari 2024	Ganti judul	
2.	10 Januari 2024	Perbaiki latar belakang	
3.	26 Januari 2024	Perbaiki Bab II	
4.	23 Februari 2024	Perbaiki Bab II dan III	
5.	14 Maret 2024	Indikator keterampilan menulis, Perbaiki kajian Relevan, kerangka berfikir & Perbaikan kalimat	
6.	25 Maret 2024	Latar belakang penelitian relevan, Perbaiki Judul, Fokus Penelitian, paparan penelitian sebelumnya	
7.	2/4 2024	Tambah teori bab II, latar belakang diperbaiki, Metode Penelitian	
8.	26/4 2024	ACC izin Penelitian	
9.	11/7 2024	Footnote tambahan	
10.	13/7 2024	ACC Sidang skripsi	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, Juli 2024

PEMBIMBING I,

Dr. Muhammad Taqyuddin S. Ag., M. Pd. I
NIP. 197502141993031005

PEMBIMBING II,

Mari Hartati, M. Pd
NIP. 198705152022212065

LAMPIRAN 4

Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Menulis

Indikator	Butir Tes
1. Tema 2. Imajinasi atau khayalan 3. Alur cerita 4. Ketepatan kata 5. Ejaan dan tata bahasa	1

Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Berbicara Siswa

No	Indikator	Kriteria penilaian	Skor penilaian
1	Tema	Menuliskan teks fiksi sesuai dengan tema yang sangat tepat	5
		Menuliskan teks fiksi sesuai dengan tema yang tepat	4
		Menuliskan teks fiksi sesuai dengan tema yang cukup tepat	3
		Menuliskan teks fiksi sesuai dengan tema yang kurang tepat	2
		Menuliskan teks fiksi sesuai dengan tema yang tidak tepat	1
2	Imajinasi atau Khayalan	Menuliskan teks fiksi sesuai dengan imajinasi atau khayalan yang sangat tepat	5
		Menuliskan teks fiksi sesuai dengan imajinasi atau khayalan yang tepat	4
		Menuliskan teks fiksi sesuai dengan imajinasi atau khayalan yang cukup tepat	3
		Menuliskan teks fiksi sesuai dengan imajinasi atau khayalan yang kurang tepat	2
		Menuliskan teks fiksi sesuai dengan imajinasi atau khayalan yang tidak tepat	1
3	Alur cerita	Penggunaan alur cerita dalam menulis teks fiksi dengan sangat tepat	5
		Penggunaan alur cerita dalam menulis teks fiksi dengan tepat	4
		Penggunaan alur cerita dalam menulis teks fiksi dengan cukup tepat	3
		Penggunaan alur cerita dalam menulis teks fiksi dengan	2

		kurang tepat	
		Penggunaan alur cerita dalam menulis teks fiksi dengan tidak tepat	1
4	Ketepatan kata	Mengambarkan Ketepatan kata secara sangat lengkap dan sangat jelas dalam menulis teks fiksi	5
		Mengambarkan Ketepatan kata secara lengkap dan sangat jelas dalam menulis teks fiksi	4
		Mengambarkan Ketepatan kata secara cukup lengkap dan sangat jelas dalam menulis teks fiksi	3
		Mengambarkan Ketepatan kata secara kurang lengkap dan sangat jelas dalam menulis teks fiksi	2
		Mengambarkan Ketepatan kata secara tidak lengkap dan sangat jelas dalam menulis teks fiksi	1
5	Ejaan dan tata bahasa	Dalam penulisan teks fiksi menggunakan Ejaan dan tata bahasa yang sangat rapi dan bagus	5
		Dalam penulisan teks fiksi menggunakan Ejaan dan tata bahasa yang rapi dan bagus	4
		Dalam penulisan teks fiksi menggunakan Ejaan dan tata bahasa yang cukup rapi dan bagus	3
		Dalam penulisan teks fiksi menggunakan Ejaan dan tata bahasa yang kurang rapi dan bagus	2
		Dalam penulisan teks fiksi menggunakan Ejaan dan tata bahasa yang tidak rapi dan bagus	1

Cara penghitungan nilai:

$$\frac{\text{Skor nilai yang di dapat}}{\text{skor maksimal} \times 100} = \text{nilai}$$

Nama :
Kelas :

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Tema						
2.	Imajinasi atau Khayalan						
3.	Alur cerita						
4.	Ketepatan kata						
5.	Ejaan dan tata bahasa						
Jumlah skor							

Nama :
Kelas :

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Tema						
2.	Imajinasi atau Khayalan						
3.	Alur cerita						
4.	Ketepatan kata						
5.	Ejaan dan tata bahasa						
Jumlah skor							

Nama :
Kelas :

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Tema						
2.	Imajinasi atau Khayalan						
3.	Alur cerita						
4.	Ketepatan kata						
5.	Ejaan dan tata bahasa						
Jumlah skor							

Nama :
Kelas :

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Tema						
2.	Imajinasi atau Khayalan						
3.	Alur cerita						
4.	Ketepatan kata						
5.	Ejaan dan tata bahasa						
Jumlah skor							

Nama :
Kelas :

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Tema						
2.	Imajinasi atau Khayalan						
3.	Alur cerita						
4.	Ketepatan kata						
5.	Ejaan dan tata bahasa						
Jumlah skor							

Nama :
Kelas :

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Tema						
2.	Imajinasi atau Khayalan						
3.	Alur cerita						
4.	Ketepatan kata						
5.	Ejaan dan tata bahasa						
Jumlah skor							

Nama :
Kelas :

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Tema						
2.	Imajinasi atau Khayalan						
3.	Alur cerita						
4.	Ketepatan kata						
5.	Ejaan dan tata bahasa						
Jumlah skor							

Nama :
Kelas :

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Tema						
2.	Imajinasi atau Khayalan						
3.	Alur cerita						
4.	Ketepatan kata						
5.	Ejaan dan tata bahasa						
Jumlah skor							

Nama :
Kelas :

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Tema						
2.	Imajinasi atau Khayalan						
3.	Alur cerita						
4.	Ketepatan kata						
5.	Ejaan dan tata bahasa						
Jumlah skor							

LAMPIRAN 5

Nama : FADHIL Date : _____

Halaman rumah yang bergin dapat menjadi sarana olahraga.

Kita bisa melakukan senam lantai atau olahraga lainya di halaman.

Halaman rumah yang banyak pepohonan akan memberi udara yang sejuk.

Olahraga di Padi nasi akan mempertahankan tubuh kita.

Olahraga di rumah bersama keluarga sangat menyenangkan. 92

Kasih sayang keluarga juga jadi semangat kita.

Sebelum olahraga harus pemanasan terlebih dahulu.

Perawatan persua agar otot-otot tubuh kita menjadi lentur

No	komponen yang dinilai	Skala nilai					keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Tema		✓				23
2.	Imajinasi / kreasi	✓					25 x 100
3.	Alur cerita		✓				= 92
4.	Ketepatan kata	✓					
5.	Ejaan dan tata bahasa	✓					
Jumlah Skor							

Nama : Kanza

Date :

Kanza sedang sedih

Dia tidak boleh keluar rumah.

Dia hanya boleh bermain didalam rumah

bersama Tiut dan ibu ~~Kanza~~ belajar berbagai jenisPermainan. teman-teman Kanza datang berkunjung, dan bermain
bersama Kanza di rumah

Setelah Kanza sembuh balok dia kembali bersekolah

Pada saat liburan, Kanza dan teman-teman mengunjungi tempat
wisata dan bermain disana.

68

No	komponen yang dinilai	Skala nilai					keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Tema			✓			17
2.	Imajinasi / khataran	✓					25 x 100
3.	Alur cerita			✓			= 68
4.	ketetapan kata		✓				
5.	Ejaan dan tata bahasa				✓		
Jumlah skor							

Nama : AULIA

Date : _____

- Sekolah Aulia memiliki halaman luas.
- Banyak pohon di dalam sekolah.
- Semua warga sekolah menjaga kebersihannya.
- Aulia bersyukur memiliki sekolah yang bersih, sehat, dan asri.
- Sekolah adalah tempat belajar bersama.
- Kita pasti senang disingkupkan sekolah yang bersih dan nyaman.
- Kita harus ikut memelihara lingkungan sekolah.

72

No	komponen yang dinilai	Skala nilai					keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Tema			✓			18
2.	imajinasi / kharatan			✓			25 × 100
3.	Alur cerita	✓					= 72
4.	ketetapan kata		✓				
5.	Ejaan dan tata bahasa			✓			
Jumlah Skor							

Nama : Dosi

Date : _____

- diosi memiliki teman disekolah dan dirumah
- mereka bertemu untuk belajar dan bermain
- disekolah siki dan teman-temannya bermain
- di halaman sekolah.
- mereka bermain saat jam istirahat. dirumah
- siki dan teman-temannya bermain di lingkungan
- rumah
- halaman, lapangan, dan sungai adalah tempat
- bermain di lingkungan rumah.
- dirumah siki dan teman-temannya lingkungan
- rumah
- halaman lapangan dan sungai adalah tempat bermain
- yang menyenangkan.

96

No	komponen yang dinilai	Skala nilai					keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Tema	✓					24
2.	Imajinasi /karakteran	✓					25 x 100
3.	Akur Cerita	✓					= 96
4.	keketaran kata	✓					
5.	Ejaan dan tata bahasa		✓				
Jumlah skor							

LAMPIRAN 6

Rekap nilai *pretest* kelas eksperimen

No.	Nama Siswa	Komponen yang dinilai					Skor	Nilai
		Tema	Imajinasi atau khayalan	Alur cerita	Ketepatan kata	Ejaan dan tata bahasa		
1.	Adithya	5	4	3	4	4	20	80
2.	Adzkia Aqila S.	3	3	3	3	4	16	64
3.	Agus Setiawan	4	4	4	4	4	20	80
4.	Aulia Citra L.	3	3	2	4	3	15	60
5.	Azril Febriansyah	4	4	3	4	3	18	72
6.	Dafa Akbar S.	3	3	2	3	3	14	56
7.	Diyosi Raisya A.	4	2	3	3	3	15	60
8.	Fairel W. Fatha	5	3	2	4	3	17	68
9.	Yosya Zenes A.	4	4	3	4	4	19	76
10.	Kenzi Alfarezi	3	2	2	4	3	14	56
11.	Khanza Salsabela	3	3	3	4	3	16	64
12.	M. Fadhil Arahan	4	4	4	3	4	19	76
13.	M. Rizki Alfariq	4	4	3	5	4	20	80
14.	Mesya Anindia O.	4	4	3	4	3	18	72
15.	Muffariza Alfariz	3	3	3	4	3	16	64
16.	Muhammad Aksa	3	3	3	4	3	16	64
17.	Muhammad Ikbal	3	3	2	3	3	14	56
18.	Naufal Dwi	2	1	2	3	2	10	40

	Putra							
19.	Rafid Agustin S.	3	2	2	3	1	11	44
20.	Wahid Arjuna S.	4	4	4	4	4	20	80
21.	Wildan Bintara	3	3	2	3	3	14	56
22.	Zahwa Humairah	2	2	2	3	3	12	48

Rekap nilai *posttest* kelas eksperimen

No.	Nama Siswa	Komponen yang dinilai					Skor	Nilai
		Tema	Imajinasi atau khayalan	Alur cerita	Ketepatan kata	Ejaan dan tata bahasa		
1.	Adithya	4	5	4	5	4	22	88
2.	Adzkia Aqila S.	5	5	4	5	4	23	92
3.	Agus Setiawan	4	5	5	5	4	23	92
4.	Aulia Citra L.	3	3	5	4	3	18	72
5.	Azril Febriansyah	5	4	3	3	3	18	72
6.	Dafa Akbar S.	3	5	4	4	4	20	80
7.	Diyosi Raisya A.	5	5	5	5	4	24	96
8.	Fairel W. Fatha	3	3	3	4	3	16	64
9.	Yosya Zenes A.	3	5	3	4	5	20	80
10.	Kenzi Alfarezi	4	4	4	4	5	21	84
11.	Khanza Salsabela	3	5	3	4	2	17	68
12.	M. Fadhil Arahani	4	5	4	5	5	23	92
13.	M. Rizki Alfariq	5	4	4	5	4	22	88

14.	Mesya Anindia O.	4	4	5	5	5	23	92
15.	Muffariza Alfariz	4	3	5	4	3	19	76
16.	Muhammad Aksa	5	5	5	4	4	23	92
17.	Muhammad Iqbal	4	4	4	5	5	22	88
18.	Naufal Dwi Putra	4	4	5	4	4	21	84
19.	Rafid Agustin S.	3	3	3	4	5	18	72
20.	Wahid Arjuna S.	4	4	5	4	4	21	84
21.	Wildan Bintara	3	3	3	4	3	16	64
22.	Zahwa Humairah	4	4	4	4	4	20	80

Rekap nilai *pretest* kelas kontrol

No.	Nama Siswa	Komponen yang dinilai					Skor	Nilai
		Tema	Imajinasi atau khayalan	Alur cerita	Ketepatan kata	Ejaan dan tata bahasa		
1.	Afifa Nurul T.	3	3	2	4	3	15	60
2.	Airin Asyifa H.	5	4	4	4	4	21	84
3.	Ananda Riska M.	3	2	2	4	3	14	56
4.	Aqila Aisy Callysta	4	4	4	5	4	21	84
5.	Aska Ataullah	2	2	2	3	3	12	48
6.	Elkamila Rajwa R.	3	2	3	3	3	14	56
7.	Fero Lorenzo	5	4	4	4	4	21	84
8.	Gema Yuka A.	3	3	2	3	3	14	56
9.	Habibi Restu A.	2	2	2	3	2	11	44
10.	Jihan Talita Ulfa	3	3	2	3	3	14	56
11.	M. Abizar Alghifari	3	3	3	4	3	16	64
12.	M. Dafa Dwite Jaya	3	3	2	4	3	15	60
13.	Mesika Meliardo	4	4	3	4	3	18	72
14.	Nur Riski Irwansyah	3	3	2	3	3	14	56
15.	Kenza Alfatih	3	2	2	3	1	11	44
16.	Rajib Mars Lau	4	4	4	4	4	20	80
17.	Rasya Adelia Agata	4	4	3	5	4	20	80
18.	Soleh Putra Ramadhan	4	4	3	5	3	19	76
19.	Tanio Alfaro	3	3	3	4	3	16	64
20.	Ferin Qiera Fitria	4	4	4	5	4	21	84
21.	Zacky Alhafiz F.	3	3	3	4	3	16	64
22.	Zaidan Alfadila	3	3	3	4	4	17	68

Rekap nilai *posttest* kelas kontrol

No.	Nama Siswa	Komponen yang dinilai					Skor	Nilai
		Tema	Imajinasi atau khayalan	Alur cerita	Ketepatan kata	Ejaan dan tata bahasa		
1.	Afifa Nurul T.	3	4	3	2	4	16	64
2.	Airin Asyifa H.	4	4	5	4	4	21	84
3.	Ananda Riska M.	2	3	4	2	3	14	56
4.	Aqila Aisy Callysta	5	5	4	4	4	22	88
5.	Aska Ataullah	3	3	3	3	3	15	60
6.	Elkamila Rajwa R.	4	3	4	5	4	20	80
7.	Fero Lorenzo	4	3	5	4	5	21	84
8.	Gema Yuka A.	3	3	3	4	2	15	60
9.	Habibi Restu A.	3	2	4	3	2	14	56
10.	Jihan Talita Ulfa	3	4	3	3	2	15	60
11.	M. Abizar Alghifari	4	4	4	4	4	20	80
12.	M. Dafa Dwite Jaya	3	3	5	4	2	17	68
13.	Mesika Meliardo	4	3	3	4	4	18	72
14.	Nur Riski Irwansyah	5	4	5	3	2	19	76
15.	Kenza Alfatih	4	3	3	4	3	17	68
16.	Rajib Mars Lau	4	4	4	3	4	19	76
17.	Rasya Adelia Agata	4	5	4	4	3	20	80
18.	Soleh Putra Ramadhan	4	3	4	3	4	18	72
19.	Tanio Alfaro	3	4	4	5	3	19	76
20.	Ferin Qiera Fitria	5	4	4	4	5	22	88
21.	Zacky Alhafiz F.	3	2	3	4	3	15	60
22.	Zaidan Alfadila	4	4	3	4	4	19	76

LAMPIRAN 7**Dokumentasi
Kelas Experiment**



Kelas Kontrol





RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama **YEKI SEPTA RINDA** dilahirkan di Desa Tebat Tenong Luar pada tanggal 08 September 2001 Anak kedua dari dua bersaudara. Ayah bernama Juanda dari curup dan Ibu bernama Tati Harmina dari Kedurang Bengkulu Selatan. Penulis menamatkan Sekolah Dasar Negeri 127 Rejang Lebong pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 14 Rejang Lebong dan menyelesaikannya pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMK Negeri 4 Rejang Lebong dan menyelesaikannya pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Selama menempuh Pendidikan penulis banyak mendapatkan pengalaman hidup yang sangat bermanfaat, baik pengalaman akademik maupun non akademik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, keluarga dan teman-teman yang telah membantu penulis baik segi materi ataupun material. Selama menempuh Pendidikan di IAIN Curup penulis banyak berkesempatan melakukan praktik sala satunya di SDN 17 Rejang Lebong.